

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SUBUH *WARRIOR*
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MURID
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi
persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

ZULFA WAHIDA
2209037037

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SUBUH *WARRIOR* DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA

TESIS

Oleh

ZULFA WAHIDA

NIM 2209037037

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.



28-10-2025

Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.



28-10-2025

Jakarta, 30 oktober 2025

Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA



Dr. H. Istaryatiningtias, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SUBUH *WARRIOR* DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MURID SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA

TESIS
oleh

ZULFA WAHIDA
2209037037

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA pada Tanggal

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. Ketua Penguji		
Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si Sekretaris Penguji		
Prof. Dr. H. Abd. A. Ghani, M.Pd. Anggota Penguji, Pembimbing 1		
Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd. Anggota Penguji, Pembimbing 2		
Prof. Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd. Anggota Penguji		
Dr. Somariah Fitriani, S.sos., S.S., M.Pd. Anggota Penguji		

Mengesahkan
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Wahida
NIM : 2209037037
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Judul Tesis : Evaluasi Implementasi Program Subuh *Warrior*
dalam Membangun Karakter Religius Peserta
Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah tesis ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga pendidikan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang atau Lembaga penelitian, kecuali secara lengkap dalam daftar Pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiaris dan apabila dokumen ilmiah tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiat isi dari hasil karya penulis lain dan atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang berupa hasil karya penulis maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 24 Oktober 2025



Zulfa Wahida
NIM. 2209037037

ABSTRAK

Zulfa Wahida, 2025, Evaluasi Implementasi Program Subuh Warrior dalam Membangun Karakter Religius Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta, Tesis, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd., (II) Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.

Kata Kunci: Evaluasi Program, CIPP, Karakter Religius, Subuh Warrior, Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program *Subuh Warrior* dalam membangun karakter religius murid di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru, murid, dan orang tua yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *context*, Program *Subuh Warrior* sangat relevan dengan visi sekolah dan kebutuhan murid dalam pembentukan karakter religius. Pada aspek *input*, kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan orang tua berada pada kategori sangat baik (skor 85). Pada aspek *process*, pelaksanaan program berjalan efektif, terkoordinasi, dan mendapat dukungan penuh dari warga sekolah dengan skor 97,9. Sedangkan pada aspek *product*, hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar akademik sebesar 3,6% (skor 88,8), peningkatan karakter religius siswa dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan keistiqamahan beribadah (skor 85), serta penilaian positif dari orang tua (skor 90). Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa Program *Subuh Warrior* efektif dalam menumbuhkan karakter religius, meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan nonakademik murid di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

ABSTRACT

Zulfa Wahida, 2025, *Evaluation of the Implementation of the Subuh Warrior Program in Developing the Religious Character of Students at Muhammadiyah Elementary School 5 Jakarta. Thesis, Master of Educational Administration Study Program, Graduate School of Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Thesis Supervisors: (I) Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd., (II) Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.*

Keywords: *Program Evaluation, CIPP, Religious Character, Subuh Warrior, Elementary School*

This study aims to evaluate the implementation of the Subuh Warrior program in developing students' religious character at Muhammadiyah Elementary School 5 Jakarta. The research employed the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model developed by Stufflebeam, using both quantitative and qualitative descriptive approaches. The participants included teachers, students, and parents directly involved in the program. Data were collected through interviews, questionnaires, observations, and documentation. The findings reveal that in the context aspect, the Subuh Warrior program is highly relevant to the school's vision and students' needs in fostering religious character. In the input aspect, human resources, facilities, and parental support were rated very good (score 85). The process aspect indicated effective and well-coordinated implementation supported by all school stakeholders (score 97.9). In the product aspect, results showed an increase in students' average academic achievement by 3.6% (score 88.8), improvement in religious character reflected in discipline, responsibility, and commitment to worship (score 85), and positive feedback from parents (score 90). Overall, the findings confirm that the Subuh Warrior program effectively enhances students' religious character, strengthens worship discipline, and contributes to both academic and non-academic achievements at Muhammadiyah Elementary School 5 Jakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tesis dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Subuh *Warrior* dalam Membangun Karakter Religius Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta” Tesis ini disusun untuk prasyarat kelulusan Magister Administrasi Pendidikan.

Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini hingga selesai. Terutama kepada yang penulis hormati:

1. Prof. Dr. H. Abd. A. Ghani, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan tanpa henti dalam penyusunan proposal tesis ini.
2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam penyusunan proposal tesis ini.
3. Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si, Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

5. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
6. Seluruh Dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, khususnya para dosen Program Studi Administrasi Pendidikan, yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama masa studi.
7. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Jakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan observasi.
8. Guru dan staf Tata Usaha SD Muhammadiyah 5 Jakarta atas segala bantuan, dukungan, serta kerja samanya selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan keterbukaan dalam memberikan informasi serta memfasilitasi berbagai kebutuhan administrasi dan teknis penelitian.
9. Murid dan Orang tua murid SD Muhammadiyah 5 Jakarta yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
10. Kedua orang tua penulis, Umi dan Ayah, terima kasih atas kasih sayang yang tak terhitung, doa yang tidak pernah putus, serta dukungan yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjuangan. Umi dan ayah adalah teladan dalam kesabaran, keikhlasan, dan kerja keras yang senantiasa menginspirasi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam meraih cita-cita.
11. Rindu Azzahra Rahma Nazir, selaku sahabat penulis yang selalu menemani dalam setiap proses, membantu dengan penuh kesabaran, serta menjadi tempat bertukar pikiran dan berbagi semangat selama penyusunan tesis ini.

12. Chanthikha Revanza Kasih, selaku sahabat penulis yang selalu menemani di setiap proses, menghadirkan tawa di saat penat, serta menjadi penghibur dan penghilang stres di tengah perjalanan panjang penyusunan tesis ini.
13. Rekan-rekan di ruang BK, atas kebersamaan yang hangat, canda tawa yang selalu menyertai setiap pagi, serta suasana positif yang senantiasa tercipta di lingkungan kerja, menjadi sumber energi dan inspirasi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Siswa dan Siswi kelas 2 Umar bin Khattab yang selalu memberikan senyuman, semangat, dan canda tawa setiap harinya. Antusiasme dan keceriaan mereka dalam belajar turut menjadi dorongan tersendiri bagi penulis untuk terus berkomitmen dalam dunia pendidikan dan menyelesaikan tesis ini dengan sepenuh hati.
15. Muhammad Fawwas, selaku calon suami penulis, atas segala doa, semangat, kesabaran, dan dukungan moral yang senantiasa diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan tesis ini. Kehadiran dan dukungannya menjadi sumber motivasi yang besar bagi penulis untuk tetap berproses dan menyelesaikan karya ini dengan penuh kesungguhan.

Semoga jasa dan kebaikan Bapak/Ibu tercatat sebagai amal baik yang akan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini memberi manfaat baik bagi penulis, pembaca, dan pengembangan ilmu.

Jakarta, 24 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN LOGO.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
1. Fokus Evaluasi.....	7
2. Ruang Lingkup Penelitian	7
3. Perumusan Masalah	8
4. Tujuan Penelitian	8
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN TEORI.....	13
A. Evaluasi Program.....	13
1. Pengertian Evaluasi.....	13
2. Pengertian Program.....	16
3. Pengertian Evaluasi Program.....	17
4. Tujuan Evaluasi Program.....	21

5. Model Evaluasi Program	24
B. Deskripsi Konseptual.....	35
1. Program Subuh <i>Warrior</i>	35
2. Tujuan Utama Program Subuh <i>Warrior</i>	36
3. Manfaat Program Subuh <i>Warrior</i>	36
4. Dasar Hukum Program Subuh <i>Warrior</i>	37
5. Pengertian Karakter Religius	49
6. Sumber Karakter Religius.....	51
7. Nilai-Nilai Karakter Religius.....	51
8. Indikator Karakter Religius	52
C. Penelitian Relevan	52
D. Sinopsis.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Paradigma dan Desain Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	53
1. Tempat Evaluasi.....	53
2. Waktu Evaluasi	54
C. Metode dan Model Evaluasi	54
1. Metode Evaluasi	54
2. Model Evaluasi	56
D. Subjek Evaluasi	60
E. Standar Evaluasi	61
F. Kriteria Standar Evaluasi	63
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	64
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	75
I. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN	83
A. Deskripsi Penelitian	83
1. Profil SD Muhammadiyah 5 Jakarta.....	83
2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 5 Jakarta	84
3. Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah 5 Jakarta.....	85
4. Struktur Organisasi Sekolah	86
B. Temuan Penelitian.....	86
1. Evaluasi <i>Context</i>	86

2. Evaluasi <i>Input</i>	90
3. Evaluasi <i>Process</i>	91
4. Evaluasi <i>Product</i>	98
C. Pembahasan Temuan Evaluasi	107
1. Evaluasi <i>Context</i>	107
2. Evaluasi <i>Input</i>	109
3. Evaluasi <i>Process</i>	111
4. Evaluasi <i>Product</i>	114
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....	116
A. Kesimpulan	116
1. Evaluasi <i>Context</i>	116
2. Evaluasi <i>Input</i>	116
3. Evaluasi <i>Process</i>	117
4. Evaluasi <i>Product</i>	118
B. Implikasi	118
C. Rekomendasi.....	120
1. Aspek <i>Context</i>	120
2. Aspek <i>Input</i>	121
3. Aspek <i>Process</i>	121
4. Aspek <i>Product</i>	122
5. Bagi Peneliti dan Selanjutnya	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN	127
Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	54
Tabel 2 Subjek Penelitian	60
Tabel 3 Daftar Wawancara Kepala Sekolah.....	68
Tabel 4 Daftar Wawancara Wakil Kepala Sekolah, Staf Sarpras, dan Koordinator Program.....	68
Tabel 5 Daftar Wawancara Guru.....	69
Tabel 6 Angket Murid	71
Tabel 7 Angket Orang Tua Murid	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Model CIPP.....	59
Gambar 2 Prosedur Penelitian Kualitatif Sudjhana	75
Gambar 3 Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman.....	80
Gambar 4 Struktur Organisasi Sekolah	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Instruksi Majelis Dikdasmen dan PNF tentang Program Subuh Warrior	127
Lampiran 2 Surat Instruksi Kepala SD Muhammadiyah 5 Jakarta	128
Lampiran 3 Pedoman Resmi Program Subuh Warrior	129
Lampiran 4 Matriks Evaluasi Model CIPP	129
Lampiran 5 Interval dan Kategori Penilaian.....	131
Lampiran 6 Daftar Wawancara Kepala Sekolah	132
Lampiran 7 Daftar Wawancara Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Program, dan Staff Sarpras.....	133
Lampiran 8 Daftar Wawancara Guru	134
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Angket Ujicoba Murid	138
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Angket Ujicoba Murid	138
Lampiran 11 Angket Murid	139
Lampiran 12 Hasil Angket Murid.....	141
Lampiran 13 Hasil Belajar Murid.....	142
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Ujicoba Angket Orang Tua Murid	143
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Ujicoba Angket Orang Tua Murid	143
Lampiran 16 Angket Orang Tua Murid	144
Lampiran 17 Hasil Angket Orang Tua Murid.....	146
Lampiran 18 Flyer Kejuaraan	147
Lampiran 19 Dokumentasi Proses Wawancara.....	148
Lampiran 20 Surat Izin Ujicoba Instrumen	151
Lampiran 21 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujicoba Instrumen	152
Lampiran 22 Surat Izin Melakukan Penelitian	153
Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi beberapa potensi dan salah satunya adalah akal. Akal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia akan berbeda dengan hewan, manusia menggunakan akalanya dalam berpikir dan bertindak. Sedangkan hewan menggunakan instingnya. Namun, manusia memiliki kemungkinan sama seperti hewan jika manusia tidak menggunakan akalanya, melainkan menggunakan nafsunya semata. Oleh karena itu, akal manusia perlu dididik agar dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan kembali. Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II tentang Landasan, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan. Di dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa proses

pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, semua yang dilakukan guru harus mengarah pada tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan itu, sekolah dasar memiliki peran penting dalam memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak-anak yang nantinya akan membentuk generasi masa depan. Oleh karena itu, program pendidikan yang berkualitas perlu diterapkan di sekolah dasar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sekolah Dasar diharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia Indonesia mencapai tujuan hidupnya. Sebagaimana pendidikan yang bukan hanya berbicara tentang salah satu kemampuan semata, akan tetapi harus secara komprehensif dimiliki oleh manusia dari proses pendidikan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, maka salah satu kegiatannya tidak lain pendidikan dengan jenjang pendidikan di sekolah dasar.

Pada proses pendidikan di sekolah dasar, akan dipelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran, diantaranya: Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni, Olahraga, dan berbagai

macam bidang keilmuan lainnya yang diharapkan bakal mendukung siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Pendidikan karakter, bagaimanapun, harus dimulai dari rumah, diikuti oleh sekolah. Dapat dikatakan bahwa *home education* merupakan pendidikan dasar dan awal bagi setiap anak sehingga dapat menjadi landasan dalam pendidikan di sekolah. Secara umum, pendidikan nasional menghadapi tantangan, terutama membekali murid untuk menghadapi tantangan global. Fenomena tersebut membawa konsekuensi bahwa sekolah harus mampu meningkatkan kemampuan murid untuk memiliki karakter yang baik serta religius.

Penanaman karakter religius merupakan prinsip mendasar bagi siswa. Hal ini mencakup perwujudan sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama, menunjukkan toleransi terhadap perbedaan agama, dan membina hubungan harmonis dengan penganut agama yang berbeda. Nilai-nilai keagamaan tersebut menjadi landasan bagi pengembangan karakter lainnya; memiliki nilai-nilai seperti itu memfasilitasi asimilasi kebudayaan tambahan. Menerapkan praktik-praktik untuk menumbuhkan karakter keagamaan di sekolah sangatlah mudah, mencakup kegiatan-kegiatan seperti salat berjamaah sebelum dan sesudah kegiatan akademis, sesi ibadah bersama, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Menurut Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan, penting untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). EQ berkaitan dengan

hubungan antarmanusia, sedangkan SQ berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan. Integrasi antara aspek rasionalitas (EQ dan IQ) dengan dimensi spiritual (SQ) dibutuhkan agar menjadi holistik. Untuk mengembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), diperlukan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai kebaikan, keyakinan dalam Islam, dan ajaran Islam. Mulai dari menyatakan iman sebagai "Misyon", menjalankan salat sebagai "Pembentukan Karakter", berpuasa sebagai "Kontrol Diri", serta memberikan zakat dan menjalankan haji untuk meningkatkan "Kecerdasan Sosial" (Agustian, 2005).

Salat merupakan amal ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap manusia mukallaf, baik laki-laki maupun perempuan dengan rukun dan syarat-syarat tertentu. Hal ini menjadi sebuah bukti ketaqwaan seorang hamba dengan Tuhan-Nya yakni Allah SWT. sebagaimana yang kita ketahui, bahwa Allah SWT menciptakan manusia tidak lain hanyalah untuk menyembah atau mengabdikan kepada-Nya. Salah satu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT yaitu melaksanakan ibadah salat.

Hukum melaksanakan salat adalah wajib. Allah telah memerintahkan umat islam untuk mendirikan salat dalam sejumlah firman-Nya yang tercantum dalam Al-Qur'an, salah satu di antaranya terdapat dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 43:

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”

Menurut Amir Syarifuddin, hukum salat fardhu adalah wajib 'aini dalam artian kewajiban yang ditunjukkan kepada setiap orang yang telah

dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam salat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.

Data Survei Litbang Kompas 2019 menunjukkan bahwa sekitar 50% anak-anak dan remaja di Indonesia mengaku tidak melakukan salat Subuh secara rutin, apalagi melakukannya secara berjamaah. Banyak dari mereka yang lebih memilih tidur kembali setelah bangun pagi, atau melakukan aktivitas lain yang lebih mereka nikmati, seperti menggunakan gadget, bermain game, atau menonton TV.

Banyak penelitian tentang salat subuh berjamaah telah dilakukan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Elsa Oktavia dkk. dari Universitas Islam Kalimantan MAB melakukan penelitian tentang Implementasi Program Salat Subuh Berjamaah Guna Membangun Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Studi menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam pengimplementasian program salat subuh berjamaah guna membangun karakter religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin yaitu fasilitas, guru, dan orang tua. Ada juga faktor yang menghambat kegiatan implementasi program salat subuh berjamaah guna membangun karakter religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin ini yaitu jarak, transportasi, dan orang tua.

Di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan dasar adalah Muhammadiyah. SD Muhammadiyah 5 Jakarta adalah salah satu sekolah yang dikelola oleh

organisasi ini. Selain memberikan pendidikan akademik, SD Muhammadiyah 5 Jakarta juga memiliki program-program ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Salah satu contoh kegiatan keagamaannya yaitu program sholat subuh berjamaah di masjid. Program tersebut diberi nama Subuh *Warrior*.

Program sholat subuh berjamaah atau Subuh *Warrior* merupakan program keagamaan yang mengajarkan siswa untuk menjalankan ibadah Subuh secara berjamaah. Ibadah Subuh merupakan salah satu ibadah wajib dalam agama Islam, dan pelaksanaannya secara berjamaah memiliki nilai yang sangat penting dalam Islam. Program ini bertujuan untuk membentuk kesadaran keagamaan dan kedisiplinan siswa sejak usia dini.

Namun, seperti halnya program-program lain di sekolah, Program Subuh *Warrior* juga perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan keagamaan dan karakter yang diinginkan. Evaluasi program merupakan suatu langkah penting dalam pengembangan pendidikan, karena melalui evaluasi, kita dapat mengevaluasi pencapaian tujuan program, mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul, dan merumuskan perbaikan yang diperlukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Evaluasi ini akan mencakup aspek-aspek seperti partisipasi siswa, dampak program terhadap karakter siswa, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas program Subuh *Warrior* dan pendidikan keagamaan di sekolah dasar ini.

Melalui evaluasi program ini, diharapkan program Subuh *Warrior* dapat terus ditingkatkan sehingga memberikan manfaat maksimal dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Evaluasi

Fokus evaluasi pada penelitian ini adalah mengevaluasi program Subuh *Warrior* dalam membangun karakter religius murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan fokus evaluasi maka ruang lingkup evaluasi yang dilakukan adalah:

- a. Konteks pelaksanaan program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, meliputi : visi dan misi sekolah, kebijakan, tujuan program subuh *warrior* dan analisis kebutuhan lingkungan sekolah.
- b. Input pelaksanaan program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, meliputi: kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung program.
- c. Proses pelaksanaan program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, meliputi: salat sunnah tahajud, salat subuh berjamaah,

kultum, salat sunnah syuruq, sarapan dan persiapan sekolah, serta olahraga ringan.

- d. Produk ketercapaian hasil penyelenggaraan program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas maka perumasan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang terdiri dari :

- 1) Bagaimana implementasi konteks program Subuh *Warrior* dalam membangun karakter religius murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta?
- 2) Bagaimana implementasi input program Subuh *Warrior* dalam membangun karakter religius murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta?
- 3) Bagaimana implementasi proses program Subuh *Warrior* dalam membangun karakter religius murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta?
- 4) Bagaimana produk program Subuh *Warrior* dalam membangun karakter religius murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian evaluasi program ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kesesuaian pelaksanaan program Subuh *Warrior* dalam

membangun karakter religius murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta, antara lain:

- a. Evaluasi konteks yang meliputi visi dan misi sekolah, kebijakan, tujuan program Subuh *Warrior* dan analisis kebutuhan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
- b. Evaluasi input yang meliputi kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung program di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
- c. Evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan kegiatan, keterlibatan pihak terkait, kesesuaian antara rencana dan realisasi, serta masalah atau tantangan yang dihadapi selama program berlangsung.
- d. Evaluasi produk yang meliputi ketercapaian hasil penyelenggaraan program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

C. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan program yang dijalankan sesuai dengan sistem dan juga sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan murid.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan evaluasi pelaksanaan program yang berhubungan langsung dengan murid.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini digunakan untuk:

a. Bagi Pihak Sekolah (Manajemen dan Guru)

- 1) Menilai Keberhasilan Program: Tesis ini dapat membantu pihak sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana Program Subuh *Warrior* berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kedisiplinan siswa, pengembangan karakter religius, serta menciptakan kebiasaan baik pada siswa di pagi hari. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang apakah program tersebut efektif atau perlu perbaikan.
- 2) Peningkatan Kualitas Program: Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat memperoleh wawasan tentang elemen-elemen mana dari program yang perlu diperbaiki atau disesuaikan untuk meningkatkan efektivitasnya, seperti struktur pelaksanaan program, waktu pelaksanaan, atau dukungan fasilitas.
- 3) Penguatan Kerjasama antar Pihak: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk memperkuat kerjasama antara guru, orang tua, dan komite sekolah dalam mendukung kelancaran program.

b. Bagi Siswa

- 1) Peningkatan Kedisiplinan: Evaluasi terhadap implementasi Program Subuh *Warrior* dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan ini mempengaruhi disiplin waktu siswa dalam beraktivitas sehari-

hari. Hasil evaluasi bisa digunakan untuk menyarankan perbaikan dalam aspek pembentukan disiplin dan manajemen waktu siswa.

- 2) **Pembentukan Karakter Religius:** Tesis ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh program terhadap pembentukan karakter religius siswa, yang tercermin dari kebiasaan salat berjamaah di pagi hari. Penelitian ini dapat membantu siswa untuk menyadari pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) **Motivasi Siswa:** Dengan adanya evaluasi yang sistematis, pihak sekolah dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang memotivasi atau menghambat siswa dalam mengikuti program Subuh Warrior, sehingga upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dapat lebih terarah.

c. **Bagi Orang Tua**

- 1) **Peran Orang Tua dalam Program:** Evaluasi ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran orang tua dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program Subuh Warrior, baik dari sisi motivasi, kesiapan mental, maupun dukungan logistik seperti mengantar anak tepat waktu. Hasilnya bisa memperkuat peran orang tua dalam mendukung kebiasaan religius anak-anak mereka.
- 2) **Pengembangan Keterlibatan Orang Tua:** Rekomendasi dari tesis ini dapat membantu sekolah dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk melibatkan orang tua dalam mendukung program

serupa, terutama dalam hal pembentukan kebiasaan positif di rumah.

d. Bagi Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan

- 1) Panduan untuk Pengembangan Program Serupa: Tesis ini dapat memberikan data dan temuan empiris yang berguna bagi instansi pendidikan di tingkat yang lebih tinggi untuk merancang atau mengembangkan program serupa di sekolah-sekolah lain, terutama di sekolah-sekolah yang berbasis agama. Ini juga bisa menjadi referensi dalam pembuatan kebijakan pendidikan yang mendorong pembentukan karakter siswa melalui program-program berbasis agama.
- 2) Evaluasi Dampak Pendidikan Agama: Hasil evaluasi bisa dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana pendidikan agama di tingkat dasar dapat mempengaruhi karakter siswa secara keseluruhan. Ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih efektif.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2012). Stufflebeam (1973) menyatakan bahwa *evaluation as having the purpose of "providing useful information for judging decision alternatives"* (Wanzer, 2021). Artinya, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam memberikan berbagai alternatif keputusan.

Selanjutnya wirawan menjelaskan bahwa evaluasi adalah riset atau penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, kemudian menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai nilai dan manfaat objek evaluasi (Wirawan, 2011). Hal tersebut sejalan dengan pengertian dari Eka Putra Widoyoko yang menjelaskan bahwa inti evaluasi adalah suatu proses penyediaan informasi yang digunakan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan (Lazwardi, 2017).

Penilaian dalam sebuah evaluasi tidak hanya fokus pada hasil tapi juga pada proses yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Proses evaluasi perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan pengambilan keputusan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa “Evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan sebuah Keputusan” (Arikunto, 2014). Selain itu Wirawan menambahkan bahwa dalam sebuah evaluasi dimungkinkan adanya sebuah kesalahan sehingga perlu dilakukan revisi (Wirawan, 2011). Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan hasil evaluasi suatu objek. Dalam proses evaluasi memungkinkan adanya suatu kesalahan sehingga perlu dilakukan revisi atau perbaikan, dan tujuan akhir dari sebuah evaluasi adalah pengambilan Keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sebuah proses evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: 1) evaluasi pembelajaran, yang digunakan untuk menentukan Tingkat penguasaan tentang materi pembelajaran, 2) evaluasi program untuk menentukan Tingkat kecapaian program terhadap tujuan yang telah

ditetapkan, dan 3) evaluasi sistem yang kegunaannya utamanya adalah untuk menentukan Tingkat ketercapaian tujuan Lembaga dan komitmen kepemimpinan para pengelolanya terhadap tujuan pokok dan fungsi Lembaga tersebut (Sukardi, 2014a).

Terdapat tujuh prinsip evaluasi yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi. Tujuh prinsip tersebut adalah: a) komprehensif yaitu evaluasi harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materialnya maupun aspek operasionalnya; b) komparatif yaitu evaluasi harus dilaksanakan secara bekerja sama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas program; c) kontinyu yaitu evaluasi dilaksanakan secara terus menerus selama proses pelaksanaan program berlangsung. Hal ini penting, dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat pencapaian suatu program dalam periode tertentu; d) objektif yaitu evaluasi harus dilaksanakan sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada; e) berdasarkan kriteria yang valid, yaitu kriteria yang digunakan harus konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan agar memiliki standar yang jelas; f) fungsional yaitu evaluasi dilaksanakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu; g) diagnostic, yaitu evaluasi harus dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan suatu program.

Berdasarkan berbagai definisi dan konsep dasar evaluasi, maka evaluasi terhadap program subuh *warrior* didasarkan pada tujuan program subuh *warrior*, pelaksanaannya dengan cara melakukan observasi,

wawancara, dan studi dokumentasi agar dapat menganalisis sejauh mana pelaksanaan program subuh *warrior*, kemudian memberikan kesimpulan dan rujukan untuk pengambilan Keputusan selanjutnya.

2. Pengertian Program

Program dapat diartikan “rencana”, sebuah program bukanlah hanya kegiatan Tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu program merupakan rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan (Arikunto, 2014). Secara sederhana program dapat diartikan suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, logis dan rasional sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan program (Putri, 2019). Acuan penyusunan digunakan rumus 5W + 1H yaitu *what* (apakah yang dimaksud dengan program subuh *warrior*), *why* (mengapa dilaksanakan program subuh *warrior*), *who* (siapa yang menjalankan program subuh *warrior* dan untuk siapa programnya), *when* (kapan dilaksanakannya program subuh *warrior*), *where* (Dimana program subuh *warrior* dilaksanakan), dan *how* (bagaimana cara yang digunakan untuk melaksanakan program subuh *warrior*).

Selanjutnya wirawan mengemukakan bahwa program adalah kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk melaksanakan sebuah kenijakan untuk waktu yang tidak terbatas (Wirawan, 2011). Oleh karena itu, evaluasi pada sebuah program perlu dilakukan untuk mengukur

sejauhmana keberhasilan yang dicapai dari program tersebut sehingga menjadi program yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh orang banyak.

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan, dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas dan diperlukan sebuah evaluasi terhadap sebuah program untuk menjadikan sebuah program yang bermanfaat bagi orang banyak.

3. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program menurut Cronbach dan Stufflebeam adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil Keputusan dan menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil Keputusan tentang suatu program (Ananda & Rafida, 2017).

Evaluasi program adalah pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, meningkatkan efektifitas program, dan atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan. Sedangkan Definisi lain mengenai evaluasi program datang dari Weiss yang mengatakan bahwa *Program evaluation can be broadly defined as the systematic assessment of the operations and/or outcomes of a program, compared to a set of explicit or implicit stands, as a means of contributing to the improvement of the program* (Guyadeen & Seasons, 2018). Artinya definisi evaluasi program secara luas adalah penilaian

sistematis dari pelaksanaan dan/atau hasil dari sebuah program, dibandingkan dengan serangkaian pedoman yang eksplisit atau implisit, sebagai sarana untuk berkontribusi pada peningkatan program.

Dari definisi beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu program yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya.

Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga (Sukardi, 2014b).

Evaluasi program pada umumnya sangat memperhatikan semua elemen diklat yang berperan mendukung tercapainya tujuan lembaga. Beberapa elemen diklat diantaranya termasuk sumber daya manusia (SDM) yang terdiri atas murid, instruktur, dan tenaga administrasi, kurikulum dan sistem instruksionalnya, fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana diklat, pengelolaan diklat, dan hubungan lembaga diklat dengan masyarakat. Program juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama, tujuan penting pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan anjuran Spaulding yang mengatakan: *“Program evaluation is conducted for decision making purpose”* (Mutiarin & Wijaya, 2017). Artinya, evaluasi program dilakukan untuk tujuan

pengambilan keputusan. Sementara itu, menurut David dan Hawthorn evaluasi bisa dipandang: “... *as a structured process that creates and synthesizes information intended to reduce uncertainty for stakeholders about a given program or policy*” (Mutiarin & Wijaya, 2017). Artinya, evaluasi program sebagai proses terstruktur yang menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan.

Merujuk kepada definisi program di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun program diartikan berbeda oleh masing-masing ahli, namun program dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan atau aktivitas sistematis yang direncanakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam batasan ini, program memiliki empat komponen utama yaitu:

- a. kegiatan/aktivitas,
- b. sistematis,
- c. direncanakan, dan
- d. untuk mencapai tujuan.

Untuk mengevaluasi sebuah program hendaknya memahami bentuk dan makna evaluasi program. Bentuk evaluasi program sangat bermacam-macam dan beragam sehingga mempengaruhi jenis dan model evaluasi. Definisi evaluasi program juga sering kali berubah sehingga makna evaluasi program dari waktu ke waktu senantiasa mengalami proses pemantapan.

Rutman berpendapat bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang membutuhkan metode ilmiah untuk mengukur implementasi dan hasil program dengan tujuan untuk membuat keputusan. Sependapat dengan Rutman, Langbein dan Felbinger menyatakan;

“Program evaluation is the application of empirical social science research methods to the process of judging the effectiveness of public policies, programs, or projects, as well as their management and implementation, for decision-making purposes” (Shipman, 2007).

Makna evaluasi dalam definisi ini merupakan bagian dari metode penelitian sosial meliputi proses pengambilan keputusan mengenai efektifitas pengelolaan dan pelaksanaan program untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Berbeda dengan Langbein dan Felbinger, Chen berpendapat bahwa evaluasi program merupakan penerapan model, teknik dan pengetahuan tentang evaluasi, untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas program secara sistematis. Pendekatan Chen dalam perspektif ini adalah pengertian evaluasi sebagai sebuah langkah yang sistematis. Namun, secara terperinci Owen menerangkan bahwa evaluasi program ialah suatu proses menguraikan, menjabarkan informasi dan mendesiminasikannya untuk menjelaskan dan memahami suatu program atau menjustifikasi, menetapkan keputusan berkaitan dengan program tersebut. Senada dengan Owen, Worthen dan Sanders mengemukakan bahwa evaluasi program adalah proses deskripsi,

pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan (Munthe, 2015).

4. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk menganalisis dan menilai pelaksanaan serta hasil dari suatu program atau kegiatan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi program bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan memberikan manfaat yang maksimal, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah tujuan evaluasi program yang lebih rinci:

a. Menilai Efektivitas Program

Tujuan evaluasi yang pertama adalah untuk menilai sejauh mana program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi efektivitas tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga sejauh mana perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta program.

Stufflebeam dan Shinkfield menjelaskan bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengukur efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi efektivitas memungkinkan untuk menilai perubahan yang dicapai oleh program, baik dalam aspek keterampilan, pengetahuan, atau perilaku peserta (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Rossi dan koleganya menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur efektivitas dalam mencapai tujuan program, serta

menilai bagaimana program memberikan dampak terhadap peserta dalam berbagai dimensi yang terukur (Rossi, 1993).

b. Menilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Evaluasi program juga bertujuan untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program. Ini termasuk bagaimana waktu, anggaran, dan tenaga kerja digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal, dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang minimal.

Gertler et al. menjelaskan bahwa evaluasi efisiensi bertujuan untuk menilai apakah sumber daya digunakan dengan optimal untuk mencapai hasil yang telah ditargetkan dalam program (Gertler et al., 2011).

Mertens dan Wilson menggaris bawahi pentingnya evaluasi efisiensi dalam menilai penggunaan sumber daya dalam program dan memberikan rekomendasi terkait cara untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui perencanaan yang lebih baik dan implementasi yang tepat (Mertens, 2015).

c. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan Program

Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang sudah dilaksanakan. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan agar program dapat lebih efektif di masa depan.

Mackay dan O'Rourke menekankan bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program pendidikan, dan memberikan dasar untuk perbaikan program yang berkelanjutan.

Evaluasi program bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang berfungsi dan apa yang tidak berfungsi dalam suatu program, dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan tersebut untuk pengembangan lebih lanjut.

d. Menyusun Rencana Perbaikan dan Pengembangan Program

Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan masukan atau rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program. Dengan mengetahui kelemahan dan tantangan yang ada, pihak pengelola program dapat merencanakan perbaikan yang lebih baik dan lebih terarah.

Chen menjelaskan bahwa evaluasi harus menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan dan perbaikan program, terutama yang dapat diterapkan dalam fase implementasi dan perencanaan program yang lebih baik di masa depan.

Patton menjelaskan bahwa evaluasi yang berfokus pada prinsip bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi berbasis prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program, serta untuk perbaikan jangka Panjang (Patton, 2009).

e. **Menilai Dampak Jangka Panjang Program**

Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh program terhadap peserta dan masyarakat sasaran. Ini termasuk perubahan yang terjadi dalam perilaku, kemampuan, atau kualitas hidup peserta setelah program berakhir.

Kusek dan Rist menyatakan bahwa evaluasi program harus mencakup pengukuran dampak jangka panjang dari program untuk mengetahui perubahan yang bertahan setelah program selesai dilaksanakan, dan apakah dampak tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Fitzpatrick et al. menekankan bahwa salah satu tujuan utama evaluasi adalah untuk menilai dampak jangka panjang terhadap peserta program, baik dalam hal perubahan sikap, keterampilan, dan kualitas hidup mereka setelah berpartisipasi dalam program.

5. Model Evaluasi Program

Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.

Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh (Arikunto, 2014) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

a. *Goal Oriented Evaluation Model* (Ralph W. Tayler)

Model ini menekankan adanya proses evaluasi secara langsung didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dasar pemikirannya adalah evaluasi ditujukan kepada tingkah laku peserta program, evaluasi harus dilakukan sebelum melaksanakan program dan sesudah melaksanakan program (hasil). Model ini memerlukan informasi perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah terjadinya program. Instrumen pokok yang digunakan adalah tes, karena model ini mensyaratkan validitas informasi pada tes akhir. Keunggulan model ini antara lain terletak pada keterkaitan antara tujuan dengan kegiatan dan menekankan pada peserta program sebagai aspek penting dalam suatu program.

b. *Goal Free Evaluation Model* (Scriven)

Goal Free Evaluation Model adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Scriven. Dalam Goal Free Evaluation, Scriven mengemukakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya (kinerja) suatu program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik

hal-hal yang positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal yang negatif (yang tidak diharapkan).

Evaluasi model Goal Free Evaluation, fokus pada adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan, melihat dampak sampingan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dan membandingkan dengan sebelum program dilakukan. Evaluasi juga membandingkan antara hasil yang dicapai dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk program tersebut atau melakukan cost benefit analysis.

Scriven menekankan bahwa evaluasi itu adalah interpretasi judgement ataupun explanation dan evaluator yang merupakan pengambil keputusan dan sekaligus penyedia informasi. Ciri-ciri Evaluasi Bebas Tujuan yaitu:

- 1) Evaluator sengaja menghindar untuk mengetahui tujuan program
- 2) Tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu tidak dibenarkan menyempitkan fokus evaluasi
- 3) Evaluasi Bebas Tujuan berfokus pada hasil yang sebenarnya bukan pada hasil yang direncanakan
- 4) Hubungan evaluator dan manajer atau dengan karyawan proyek dibuat seminimal mungkin
- 5) Evaluasi menambah kemungkinan ditemukannya dampak yang tidak diramalkan.

c. *Formatif Summatif Evaluation Model* (Scriven)

Selain model “evaluasi lepas dari tujuan”, Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Berbeda dengan model yang pertama dikembangkan, model yang kedua ini ketika melaksanakan evaluasi, evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Dengan demikian, model yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini menunjuk tentang “apa, kapan dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan.

Evaluatif formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai

sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek sasaran waktu dan pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.

d. *Countenance Evaluation Model* (Stake)

Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan antara satu program dengan program lain yang dianggap standar. Stake membedakan antara deskripsi dengan judgement atau menilai. Dalam ketiga dimensi tersebut (antendents, transaction, outcomes), data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program, suatu hasil penelitian tidak dapat diandalkan jika tidak dilakukan evaluasi.

Evaluasi ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pada evaluasi ini yaitu: memasukan data tentang latar belakang program, proses dan hasil, evaluator memegang kendali dalam evaluasi dan juga memutuskan cara yang paling tepat untuk hadir dan menggambarkan hasil serta memiliki potensi besar untuk memperoleh wawasan baru dan teori –teori tentang lapangan dan program yang dievaluasi. Sedangkan kelemahannya adalah pendekatan yang dilakukan terlalu subjektif, meminimalkan pentingnya instrument pengumpulan data evaluasi kuantitatif, dan penggunaan biaya yang terlalu besar.

e. *Responsive Evaluation Model* (Stake)

Menurut Stake telah menggariskan beberapa ciri pendekatan model evaluasi responsif, yaitu:

- 1) Lebih ke arah aktivitas program (proses) daripada tujuan program.
- 2) Mempunyai hubungan dengan banyak kalangan untuk mendapatkan hasil evaluasi.
- 3) Perbedaan nilai perspektif dari banyak individu menjadi ukuran dalam melaporkan kegagalan dan keberhasilan suatu program.

Pendekatan ini adalah sistem yang mengorbankan beberapa fakta dalam evaluasi dengan harapan dapat meningkatkan penggunaan hasil evaluasi kepada individu atau program itu sendiri. Model ini berdasarkan pada apa yang biasa individu lakukan untuk menilai suatu perkara. Untuk melaksanakan evaluasi ini, evaluator dipaksa bekerja lebih keras untuk memastikan individu yang dipilih memahami apa yang perlu dilakukan. Evaluator juga perlu membuat prosedur yang bakudan mencari serta mengatur tim untuk memperhatikan pelaksanaan program tersebut. Dengan bantuan tim, evaluator akan menyediakan catatan, deskripsi, hasil tujuan serta membuat grafik. Adapun tahapannya, yaitu:

- 1) Pelaksanaan awal evaluasi, evaluator dan klien (stakeholder) membuat perundingan tentang kontrak mengenai tujuan penilaian, validitas dan jaminan kerahasiaan.

- 2) Mengenal pasti concern (perhatian), isu dan nilai-nilai dari stakeholder.
- 3) Mengumpulkan informasi yang memiliki hubungan dengan tujuan, isu, nilai yang dikenal pasti oleh stakeholder.
- 4) Penyediaan laporan mengenai keputusan atau alternatif. Laporan ini mengandung beberapa isu-isu dan perhatian yang dikenal betul oleh stakeholder.

f. CSE-UCLA *Evaluation Model* (Alkin)

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari Center for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes (1984, dalam Arikunto 2004) memberikan penjelasan tentang model CSE- UCLA menjadi empat tahap, yaitu:

- 1) *Needs Assessment*, yaitu evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah.
- 2) *Program Planning* yaitu evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Dalam tahap perencanaan ini program PBM dievaluasi

dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

- 3) *Formative Evaluation* yaitu evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.
- 4) *Summative Evaluation* yaitu evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai dan jika belum, dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya.

g. *Discrepancy Model* (Provus)

Model Evaluasi Discrepancy (Provus, 1971) adalah suatu model evaluasi program yang menekankan pentingnya pemahaman sistem sebelum evaluasi. Model ini merupakan suatu prosedur problem solving untuk mengidentifikasi kelemahan (termasuk dalam pemilihan standar) dan untuk mengambil tindakan korektif. Dengan model ini, proses evaluasi pada langkah-langkah dan isi kategori sebagai cara memfasilitasi perbandingan capaian program dengan standar, sementara pada waktu yang sama mengidentifikasi standar untuk digunakan untuk perbandingan di masa depan, karena program terdiri

atas langkah-langkah pengembangan, aktivitas evaluasi banyak diartikan adanya integrasi pada masing-masing komponennya, berupa:

- 1) *Definition stage* (tahap definisi) yaitu staf program yang mengorganisir berupa: (a) gambaran tujuan, proses, atau aktivitas dan kemudian; (b) menggambarkan sumber daya yang diperlukan.
- 2) *Installation stage* (langkah instalasi), desain/ definisi program menjadi standar baku untuk diperbandingkan dengan penilaian operasi awal program.
- 3) *Product stage* (tahap proses), evaluasi ditandai dengan pengumpulan data untuk menjaga keterlaksanaan program.
- 4) *Product stage* (tahap produk), pengumpulan data dan analisa yang membantu ke arah penentuan tingkat capaian sasaran dari outcome.
- 5) Optional tahap *cost benefit* menunjukkan peluang untuk membandingkan hasil dengan yang dicapai oleh pendekatan lain yang serupa.

h. *CIPP Evaluation Model* (Stufflebeam)

Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik murid dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai:

- 1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif.
- 2) Membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau objek.
- 3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan, yaitu *context evaluation* (evaluasi konteks), *input evaluation* (evaluasi masukan), *process evaluation* (evaluasi proses), dan *product evaluation* (evaluasi produk). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks merupakan gambaran dan spesifikasi terkait lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri (Haryanto, 2020). Evaluasi ini mengkaji situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti: kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan, dan sebagainya. Menurut Sarah Mc Cann dalam (Arikunto, 2014) evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi,

memberikan tujuan program dan analisis kebutuhan dari suatu sistem, menentukan sasaran program, dan menentukan sejauhmana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi.

- 2) Evaluasi masukan (Input) yaitu evaluasi masukan yang tujuan utamanya adalah untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, proses dengan hasil program. Di samping itu, menurut Stufflebeam evaluasi ini dibuat untuk memperbaiki program bukan untuk membuktikan suatu kebenaran (Arikunto, 2014). Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Darodjat & M, 2015).
- 3) Evaluasi proses Menurut (Stufflebeam & Shinkfield, 2007) memiliki esensi mengecek sejauh mana proses pelaksanaan sebuah program (Darodjat & M, 2015), artinya evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam melaksanakan evaluasi proses ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti atau evaluator seperti yang dikemukakan

oleh Stufflebeam “*that evaluators need to predict, assess, observe defects in the plan or its implementation, and then give feedback on how to execute improvement in the action plan*” (Al-Shanawani, 2019), yang artinya seorang peneliti atau evaluator perlu memprediksi, menilai, mengamati kelemahan dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaannya, kemudian memberikan umpan balik tentang bagaimana melakukan perbaikan dalam pelaksanaan berikutnya.

- 4) Evaluasi pada produk atau hasil yaitu hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Stufflebeam menyatakan bahwa “*product evaluations “identify and assess outcomes — intended and unintended, short term and long term*” (Sopha & Nanni, 2019), yang berarti evaluasi produk bertujuan mengidentifikasi dan menilai hasil baik yang tercapai dan tidak tercapai, jangka pendek atau jangka panjang. Dengan kata lain, fungsi evaluasi produk adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan (Darodjat & M, 2015).

B. Deskripsi Konseptual

1. Program Subuh *Warrior*

Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta adalah sebuah program yang dirancang untuk membentuk karakter dan

kedisiplinan siswa melalui kegiatan salat Subuh berjamaah yang dilaksanakan di masjid pada pagi hari. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan waktu, serta pembentukan kebiasaan baik sejak usia dini.

2. Tujuan Utama Program Subuh *Warrior*

Tujuan utama dari program ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam memulai hari dengan kegiatan yang positif, yaitu salat Subuh berjamaah.
- b. Menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa, seperti keimanan, ketakwaan, serta rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama.
- c. Mengembangkan karakter religius yang dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Meningkatkan kebiasaan baik, seperti bangun pagi, memulai aktivitas dengan ibadah, dan mengelola waktu dengan lebih baik.

3. Manfaat Program Subuh *Warrior*

Manfaat yang diharapkan dari Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta antara lain:

- a. Peningkatan spiritualitas siswa melalui kebiasaan melaksanakan ibadah salat Subuh secara berjamaah.
- b. Peningkatan disiplin siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan waktu, karena mereka diajarkan untuk bangun lebih pagi dan datang tepat waktu.

- c. Pembentukan karakter religius yang kuat pada siswa, dengan menanamkan nilai-nilai ketakwaan, kebersamaan, dan tanggung jawab.
- d. Penguatan hubungan antara siswa dan guru, karena kegiatan ini memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan bersama di luar kegiatan akademik biasa.

4. Dasar Hukum Program Subuh *Warrior*

Dasar hukum Program Subuh *Warrior* bisa disusun berdasarkan beberapa regulasi dan kebijakan yang relevan baik dari sisi hukum nasional maupun lokal. Program ini membutuhkan dasar hukum untuk memastikan kelangsungannya, legitimasi, dan efektivitas pelaksanaan. Dasar hukum tersebut bisa berupa peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah daerah, serta regulasi dari lembaga keagamaan yang terkait. Regulasi-regulasi yang terkait dengan kebijakan Program Subuh *Warrior* antara lain:

a. Undang-Undang Republik Indonesia

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Program Subuh *Warrior* sering kali juga terkait dengan aspek pendidikan, terutama dalam pengembangan karakter dan spiritualitas. Undang-Undang ini mengatur tentang tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan karakter,

disiplin, dan etika, yang sejalan dengan tujuan dari Program Subuh *Warrior* (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.).

- 2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Ratifikasi International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR)

Meskipun ini lebih berbicara tentang hak-hak sipil dan politik, Undang-Undang ini memberi jaminan bagi kebebasan beragama dan berkumpul, yang menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti Subuh *Warrior*.

b. Keputusan atau Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)

- 1) Fatwa tentang Keutamaan Salat Berjamaah

Program Subuh *Warrior* bisa mendapatkan dukungan atau panduan dari fatwa MUI mengenai kegiatan yang berkaitan dengan salat berjamaah, kajian agama, atau kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan di masjid dan mushala. Fatwa ini memberikan legitimasi dan panduan dalam menjalankan program-program berbasis agama.

MUI secara tegas mendorong umat Islam untuk melaksanakan salat berjamaah, terutama pada waktu-waktu yang memiliki keutamaan tinggi, seperti salat Subuh. Dalam fatwa-fatwa yang terkait dengan ibadah salat berjamaah, MUI mengingatkan umat untuk menjaga salat berjamaah di masjid atau mushala. Fatwa ini mendasarkan pada hadis-hadis sahih yang

menyatakan bahwa salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian dengan nilai yang sangat besar. Sebagai contoh:

"Salat berjamaah itu lebih utama dari salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari)

Dalam konteks Program Subuh *Warrior*, yang menekankan salat Subuh berjamaah, fatwa MUI mendukung program ini karena sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan salat berjamaah, terutama salat Subuh yang disebut dalam hadis sebagai salat yang disaksikan oleh malaikat.

2) Fatwa tentang Pembinaan Karakter Umat Islam

MUI juga sering mengeluarkan fatwa terkait pembinaan karakter umat melalui pendidikan agama dan kegiatan sosial. Fatwa ini mengajak umat untuk menumbuhkan akhlak yang baik, seperti jujur, disiplin, sabar, dan rendah hati. Dalam fatwa-fatwa tersebut, MUI mendorong umat Islam untuk memperkuat pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual tetapi juga pada aspek akhlak dan kehidupan sosial yang berlandaskan ajaran Islam.

Dalam konteks Program Subuh *Warrior*, fatwa ini relevan karena program ini bertujuan untuk membangun karakter positif umat, dengan mengajarkan pentingnya disiplin waktu (misalnya, bangun pagi untuk salat Subuh) dan meningkatkan kualitas spiritual melalui salat dan kajian agama.

3) Fatwa tentang Pembinaan Umat Melalui Dakwah dan Pendidikan

MUI mengeluarkan fatwa terkait dakwah dan pendidikan yang menekankan pentingnya upaya untuk mendidik umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik agama maupun sosial. Fatwa ini menggarisbawahi bahwa pendidikan agama adalah kewajiban bagi setiap individu, dan melalui dakwah yang benar, umat Islam dapat diarahkan untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat dan penuh kedamaian.

Program Subuh *Warrior*, yang mengajak umat untuk berpartisipasi dalam kajian agama, diskusi, dan aktivitas fisik yang positif di pagi hari, bisa dianggap sebagai bagian dari pendidikan agama dan dakwah bil-hal (dakwah melalui perbuatan). Program ini mendukung pembinaan umat agar tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga disiplin dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fatwa tentang Penggunaan Waktu Pagi yang Produktif

Fatwa MUI juga mencakup pentingnya memanfaatkan waktu secara produktif, khususnya waktu pagi. Dalam ajaran Islam, waktu pagi dianggap sebagai waktu yang penuh berkah dan sangat dianjurkan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat, seperti beribadah, belajar, atau bekerja.

Program Subuh *Warrior*, yang mengajak umat untuk memanfaatkan waktu subuh dengan salat berjamaah dan kegiatan

positif lainnya (seperti kajian agama atau olahraga ringan), sejalan dengan prinsip Islam yang menganjurkan pemanfaatan waktu pagi untuk kegiatan yang produktif. Fatwa MUI mendukung program seperti ini karena membantu umat untuk memulai hari dengan cara yang baik dan penuh berkah.

5) Fatwa tentang Penguatan Aqidah dan Ibadah

Fatwa MUI juga mengingatkan umat untuk selalu menjaga aqidah (keyakinan) yang benar dan menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Salah satu cara untuk memperkuat aqidah umat adalah dengan melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan penuh penghayatan, baik secara pribadi maupun berjamaah.

Dalam Program Subuh *Warrior*, yang menekankan salat Subuh berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, fatwa ini mendukung karena kegiatan tersebut membantu umat untuk memperkuat iman dan menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan, serta mendorong pembentukan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

6) Keputusan MUI tentang Peran Masjid dalam Pembinaan Umat

Jika Program Subuh *Warrior* diselenggarakan di masjid, maka keputusan-keputusan MUI yang mengatur tentang peran masjid dalam pembinaan umat, baik dari sisi sosial, pendidikan, dan keagamaan, juga menjadi dasar hukum pelaksanaan program.

MUI menekankan bahwa masjid adalah pusat pembinaan keagamaan umat Islam. Fatwa MUI sering kali menegaskan pentingnya memakmurkan masjid, salah satunya melalui salat berjamaah, kajian agama, dan berbagai kegiatan sosial yang dapat meningkatkan ketakwaan dan kepedulian sosial umat.

Dalam konteks Program Subuh *Warrior*, yang sering kali dilaksanakan di masjid, fatwa ini mendukung penggunaan masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan umat. Salat Subuh berjamaah yang dilaksanakan di masjid, bersama dengan kajian agama atau aktivitas lainnya, merupakan cara yang baik untuk memakmurkan masjid sesuai dengan ajaran Islam.

c. Al-Quran

1) Surah Al-Baqarah (2:238)

"Peliharalah semua salat (wajib) dan salat witr, dan kerjakanlah salat dengan khushyuk dan penuh penghayatan."

Dalam konteks Program Subuh *Warrior*, ajaran ini menekankan pentingnya menjaga salat dengan penuh perhatian, termasuk salat Subuh yang merupakan salah satu dari salat yang diwajibkan dalam Islam. Program ini dapat menjadi sarana untuk menjaga dan mempererat kebersamaan umat dalam melaksanakan salat berjamaah.

2) Surah Al-Isra (17:78)

"Dirikanlah salat pada waktu matahari mulai condong sampai gelapnya malam dan dirikanlah salat Subuh. Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)."

Ayat ini menjelaskan pentingnya salat Subuh sebagai ibadah yang memiliki kedudukan istimewa. Program Subuh Warrior, yang mendorong umat untuk melaksanakan salat Subuh berjamaah, memiliki dasar yang kuat dari segi ajaran Islam, karena salat Subuh disebutkan dalam ayat ini sebagai salat yang disaksikan oleh malaikat.

d. Hadis Nabi Muhammad SAW.

1) Hadis tentang Keutamaan Salat Subuh

"Barang siapa yang salat Subuh berjamaah, maka ia berada dalam perlindungan Allah hingga sore hari." (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan keutamaan salat Subuh berjamaah yang menjadi fokus utama dalam Program Subuh *Warrior*. Salat berjamaah, terutama di waktu Subuh, memberikan perlindungan dari Allah bagi yang melakukannya. Oleh karena itu, mendorong umat untuk melaksanakan salat Subuh berjamaah adalah bentuk dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Hadis tentang Keutamaan Salat Berjamaah

"Salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari)

Program Subuh *Warrior* yang mendorong umat untuk salat berjamaah sejalan dengan hadis ini, yang menunjukkan bahwa salat berjamaah, termasuk salat Subuh, memiliki nilai yang sangat besar dalam Islam. Program ini menjadi sarana untuk memotivasi umat agar senantiasa mendirikan salat berjamaah.

e. Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah

Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah menjadi dasar yang kuat terkait dengan penerapan ibadah dan keagamaan di Muhammadiyah. Program Subuh *Warrior* bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah sholat, khususnya sholat Subuh, yang diajarkan kepada seluruh warga Muhammadiyah, termasuk murid di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Ini sejalan dengan fatwa yang mendorong umat Islam untuk menjaga ibadah wajib, termasuk sholat berjamaah, dalam kehidupan sehari-hari (Majelis Tarjih Muhammadiyah, 2000).

f. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PP Muhammadiyah)

Keputusan yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang peningkatan kualitas ibadah dan dakwah di kalangan umat Islam menjadi salah satu regulasi dasar bagi sekolah Muhammadiyah dalam mengimplementasikan berbagai program keagamaan, termasuk Program Subuh *Warrior*. Keputusan ini juga memberikan pedoman untuk memperkenalkan pendidikan agama secara integral di sekolah, termasuk lewat program ibadah seperti

sholat Subuh. Program Subuh *Warrior* mendukung visi PP Muhammadiyah untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017).

g. Tata Tertib dan Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah

Tata Tertib Sekolah Muhammadiyah yang mencakup disiplin dalam beribadah dan pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, merupakan dasar bagi pelaksanaan Program Subuh *Warrior*. Selain itu, kurikulum pendidikan Muhammadiyah yang memasukkan aspek pendidikan karakter, akhlak, dan agama sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari turut mendukung kesuksesan program ini (Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, 2017).

Program Subuh *Warrior* sejalan dengan tujuan kurikulum yang ingin menanamkan nilai-nilai agama yang kuat pada anak-anak dan memfasilitasi mereka untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan taat beribadah sejak dini.

h. Peraturan Pendidikan Nasional dan Standar Pendidikan Agama

Peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), serta peraturan yang menyangkut pendidikan agama di sekolah, juga mendasari program keagamaan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Misalnya, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan

pentingnya pendidikan karakter dan keagamaan di lembaga pendidikan formal.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter menjadi dasar hukum bagi penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, yang mendukung program Subuh *Warrior* dalam menguatkan pendidikan agama dan ibadah.

i. Tujuan pendidikan Muhammadiyah;

Sebagaimana yang tercantum dalam dokumen visi dan misi Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), tujuan utama pendidikan Muhammadiyah adalah mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan mampu berkontribusi untuk umat dan bangsa (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010). Program Subuh Warrior mendukung tujuan-tujuan ini melalui beberapa aspek, yaitu:

- 1) Peningkatan Kualitas Ibadah: Dengan mendidik siswa untuk melaksanakan sholat Subuh berjamaah, program ini berkontribusi terhadap pembentukan pribadi yang taat beribadah dan memiliki kedekatan dengan Allah SWT.
- 2) Pembentukan Karakter yang Baik: Program ini juga mendukung pendidikan karakter melalui kebiasaan yang mendidik disiplin,

tanggung jawab, serta kesadaran untuk hidup sehat melalui kegiatan ibadah dan olahraga.

- 3) Kemandirian dan Disiplin: Program Subuh Warrior mengajarkan siswa untuk bangun lebih pagi dan menjalankan rutinitas yang bermanfaat, yang membantu membentuk karakter mandiri dan disiplin.

j. Hasil rapat kerja SD Muhammadiyah 5 Jakarta tahun ajaran 2018/2019;

Rapat kerja di SD Muhammadiyah 5 Jakarta pada tahun ajaran 2018/2019 membahas berbagai program strategis yang akan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, salah satunya adalah Program Subuh Warrior. Program ini menjadi bagian dari komitmen sekolah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam aspek spiritual dan karakter. Berikut adalah poin-poin penting hasil rapat kerja terkait dengan Program Subuh Warrior yang diterapkan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta pada tahun ajaran 2018/2019.

k. Instruksi Majelis Dikdasmen dan PNF Nomor 033/INS/IV.4/B/2018

Meninmbang :

- 1) Bahwa dalam rangka melatih pembiasaan sholat subuh berjamaah di Masjid (subuh warior).

- 2) Bahwa sehubungan dengan maksud pada butir a dipandang perlu adanya Instruksi Majelis Dikdasmen dan PNF tentang Ketentuan pelaksanaan Subuh Warrior sesuai Keputusan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Majelis Dikdasmen PNF
- 3) Bahwa untuk pelaksanaan kegiatan tersebut perlu ditetapkan dengan Instruksi Majelis Dikdasmen dan PNF

Mengingat :

- 1) Dari hasil rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen PNF dan pimpinan unit Limau Bendi School untuk melaksanakan kegiatan Muhammadiyah 5, SMP Muhammadiyah 8, SMP Muhammadiyah 9, SMA Muhammadiyah 3.

MENGINSTRUKSIKAN

Seluruh Guru, Karyawan, Siswa-siswi di lingkungan Majelis Dikdasmen dan PNF mengikuti pelaksanaan Subuh Warrior sesuai Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Pimpinan Majelis Dikdasmen dan PNF.

I. Instruksi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Jakarta Nomor 033/INS/IV.4/B/2018

Sebagai pemberitahuan untuk orang tua murid, SD Muhammadiyah 5 Jakarta mengeluarkan surat edaran mengenai pemberitahuan kegiatan subuh warrior bagi siswa kelas III – V SD Muhammadiyah 5 Jakarta yang berisi tujuan dari kegiatan tersebut yakni “membiasakan setiap siswa melaksanakan salat subuh secara

berjamaah di awal waktu” dilakukan di lingkungan sekolah dan didampingi oleh guru ismuba, wali kelas, dan salah satu unsur pimpinan.

5. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari Keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Bafirman, 2016).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir (Musrifah, 2016).

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.

Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya (Mustari, 2014). Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sitem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesame (Wibowo, 2014). Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata,

sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

6. Sumber Karakter Religius

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya (Ali, 2008).

Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW.

7. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter.

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religious dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber

dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

8. Indikator Karakter Religius

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Komendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih (Ekawati dkk, 2018).

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Aswati, Jarir, Neng Sufia, dan Safna Febriyani (2024) dalam jurnal *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* berjudul “Peran Pendidikan Subuh dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Ibadah pada Anak di Era Teknologi”

menunjukkan bahwa kegiatan Didikan Subuh memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk kedisiplinan ibadah anak. Melalui pembiasaan salat Subuh berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir bersama, anak-anak belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin waktu, serta kepedulian sosial. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasilnya menegaskan bahwa Didikan Subuh efektif menjadi sarana pembinaan spiritual yang mampu menyeimbangkan kehidupan anak di tengah arus perkembangan teknologi digital yang pesat.

Penelitian tersebut sejalan dengan tujuan Program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, yaitu membentuk karakter religius dan kedisiplinan murid melalui pembiasaan ibadah Subuh berjamaah dan kegiatan spiritual pagi hari. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak dini. Relevansi penelitian ini terletak pada penguatan dasar teoritis bahwa pembiasaan ibadah, jika dilakukan secara konsisten dan terarah, dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan berkarakter Islami di tengah tantangan globalisasi dan era digital. Penelitian yang dilakukan oleh A Rani dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Program Pembiasaan Salat Subuh terhadap Karakter Religius

Siswa di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengkaji pengaruh pembiasaan salat Subuh terhadap pengembangan karakter religius siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode desain eksperimen kuantitatif dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan karakter religius siswa setelah mengikuti program pembiasaan salat Subuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat Subuh terbukti meningkatkan kedisiplinan, kesadaran beribadah, dan karakter religius siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dya Ayu Agustiana Putri, Eka Yuliana Sari, dan Frita Devi Asriyanti (2025) berjudul *Strategic Optimization of Religious Morning Activities to Strengthen Elementary Students' Religious Character* membahas upaya strategis dalam memperkuat karakter religius siswa sekolah dasar melalui kegiatan pagi keagamaan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tawing, Tulungagung, dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan sekolah secara kolaboratif. Program yang diterapkan mencakup kegiatan seperti salat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, tilawah Al-Qur'an, doa bersama, dan kisah teladan Islami. Sebanyak 67 siswa kelas 3–5 berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata perilaku religius dari 2,64 menjadi 3,60, dengan peningkatan tertinggi pada aspek kesadaran siswa bahwa rutinitas religius pagi membantu membentuk akhlak mulia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur, rutin, dan kontekstual dapat berkontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter religius siswa. Aktivitas seperti doa pagi, tilawah, dan salat dhuha bukan hanya bersifat ritual, tetapi juga memiliki dimensi edukatif yang memperkuat kesadaran spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, serta empati sosial siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan utama menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah memperkuat keberlanjutan pembiasaan religius tersebut baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian ini relevan dengan konteks program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, yang sama-sama berfokus pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah pagi secara konsisten dan terencana. Kedua program menegaskan pentingnya pembiasaan spiritual sebagai bagian dari budaya sekolah dan implementasi pendidikan karakter dalam era digital. Dengan demikian, penelitian Dya Ayu Agustiana Putri dkk. memberikan dasar empiris bahwa optimalisasi kegiatan religius pagi merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, disiplin, dan berwawasan global.

3. Penelitian yang dilakukan oleh I'atul Khasanah dan Barid Syamsiyah (2023) berjudul "Efektivitas Kegiatan Keagamaan Subuh SQuAD bagi Peningkatan Religiositas Siswa SD Muhammadiyah Plus Salatiga" meneliti bagaimana kegiatan pembiasaan ibadah pagi dapat meningkatkan

religiositas murid sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Subuh SQuAD yang berisi kegiatan salat Subuh berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tadabur alam, dan Jumat Berkah terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih rajin beribadah, memperbanyak hafalan Al-Qur'an, menjaga adab terhadap guru dan orang tua, serta menumbuhkan kebiasaan berbagi melalui infaq.

Selain meningkatkan religiositas, program Subuh SQuAD juga memperkuat nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati sosial. Melalui pembiasaan ibadah rutin di waktu Subuh, siswa belajar mengelola waktu, mematuhi aturan, dan menumbuhkan semangat kebersamaan. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kontinuitas kegiatan ini. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Subuh SQuAD merupakan sarana efektif untuk membentuk karakter spiritual dan sosial anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan Program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, yang memiliki visi dan misi serupa, yaitu membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan ibadah Subuh berjamaah, tilawah, dan dzikir pagi. Seperti halnya Subuh SQuAD, Program Subuh Warrior juga

menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan budaya religius yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian Khasanah dan Syamsiyah ini memperkuat landasan teoritis dan empiris bahwa pembiasaan ibadah pagi dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani, membangun kedisiplinan, dan menumbuhkan karakter spiritual siswa di sekolah dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Koubaa et al. (2019) berjudul “Activity Monitoring of Islamic Prayer (Salat) Postures using Deep Learning” membahas tentang pengembangan sistem berbasis kecerdasan buatan untuk mengenali dan mengevaluasi gerakan salat melalui pendekatan Convolutional Neural Networks (CNN). Penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa banyak individu, khususnya anak-anak dan pemula, belum melakukan gerakan salat dengan benar sesuai tuntunan syariat. Untuk itu, peneliti membangun dataset khusus yang berisi empat posisi utama dalam salat, yaitu berdiri (qiyam), rukuk, sujud, dan duduk (julus), serta melatih model YOLOv3 guna mengenali keempat postur tersebut secara otomatis dengan tingkat akurasi rata-rata mencapai 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi deep learning memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan dan pembiasaan ibadah, khususnya sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan korektif terhadap praktik salat.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan relevansi yang signifikan terhadap Program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5

Jakarta, yang juga berfokus pada pembiasaan salat Subuh berjamaah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Meskipun konteksnya berbeda — penelitian Koubaa et al. menitikberatkan pada aspek teknologi dan deteksi gerakan, sementara Subuh Warrior berfokus pada aspek pendidikan karakter — keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni memastikan pelaksanaan salat dilakukan secara benar, disiplin, dan berkesadaran. Penelitian ini memperkuat dasar teoretis bahwa ibadah, terutama salat, tidak hanya membentuk spiritualitas, tetapi juga kedisiplinan, kesungguhan, serta ketepatan dalam tindakan, yang dapat dimonitor maupun dibina melalui inovasi dan pembiasaan yang sistematis sebagaimana diterapkan dalam program Subuh Warrior.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Laela Mei Linda dan Ali Said (2025) berjudul “Implementasi Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa MAN 1 Jombang” membahas penerapan kegiatan pembiasaan pagi sebagai strategi dalam membentuk karakter religius murid di lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi di MAN 1 Jombang meliputi shalat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, doa belajar, istighosah, berdonasi Jumat, serta kultum jamaah udzur bagi siswi yang sedang berhalangan. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan terstruktur sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan program ini, di mana mereka berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengawas kegiatan. Guru membantu menciptakan suasana religius melalui keteladanan dan pendampingan langsung dalam setiap kegiatan ibadah. Sementara itu, faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi dukungan kebijakan madrasah, fasilitas yang memadai, kompetensi guru, serta kesadaran religius siswa. Adapun faktor penghambatnya berasal dari masalah internal seperti rasa malas dan kurang disiplin sebagian siswa.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan Program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, karena keduanya sama-sama berorientasi pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan ibadah harian. Jika pembiasaan pagi di MAN 1 Jombang menekankan kedisiplinan dalam beribadah dhuha dan dzikir, maka Subuh Warrior berfokus pada pembiasaan salat Subuh berjamaah dan tilawah Al-Qur'an. Kedua program ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian Laela Mei Linda dapat menjadi landasan konseptual bagi pelaksanaan dan penguatan program Subuh Warrior dalam konteks pendidikan dasar Muhammadiyah.

D. Sinopsis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Desain

evaluasi program ini menggunakan model evaluasi Konteks, Masukan, Proses, dan Produk (CIPP) dengan pendekatan deskriptif-evaluatif dan juga metode penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Diduga hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta berjalan dengan sangat baik dan memenuhi kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Evaluasi konteks telah memenuhi kriteria evaluasi,
2. Evaluasi Masukan telah memenuhi pengabaian Kriteria,
3. Evaluasi proses telah memenuhi kriteria evaluasi,
4. Evaluasi produk telah memenuhi kriteria dan evaluasi telah direalisasikan dengan baik

Dengan perbaikan yang tepat, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma pragmatisme sebagai landasan filosofis karena mengadopsi pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dalam mengkaji evaluasi implementasi Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Paradigma pragmatisme memandang bahwa kebenaran tidak bersifat absolut, melainkan ditentukan oleh sejauh mana suatu metode mampu memberikan solusi yang efektif terhadap permasalahan penelitian. Fokus utama pragmatisme bukan pada perdebatan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, tetapi pada kebermanfaatan hasil penelitian dan relevansinya terhadap konteks nyata (Creswell, 2014).

Dalam paradigma ini, peneliti bebas menggunakan berbagai metode, teknik, dan prosedur penelitian yang dianggap paling tepat untuk menjawab rumusan masalah. Penggunaan metode campuran dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pelaksanaan Program Subuh *Warrior*. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas program melalui skor evaluasi dan angket, sementara data kualitatif digunakan untuk menggali makna, pengalaman, serta persepsi guru dan peserta didik melalui wawancara dan observasi. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat fenomena secara lebih utuh dan mendalam.

Menurut Harmon (Moleong, 2011a) paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Berdasarkan pengertian-pengertian paradigma penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan akar bagi peneliti untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah peneliniannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan.

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian evaluatif kualitatif deskriptif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan metode kualitatif. Model ini bertujuan untuk mengevaluasi program atau kegiatan unit tertentu dengan cakupan luas mengenai evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product* atau hasil.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Jakarta yang terletak di Jalan Limau III nomor 3, RT.3/RW.3, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Alasan memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena SD Muhammadiyah 5 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengadakan program Subuh *Warrior*. Peneliti merasa perlu melakukan

evaluasi terhadap implementasi program yang dijalankan agar terus melaksanakan pengembangan program.

2. Waktu Evaluasi

Penelitian evaluasi ini dimulai dari bulan November 2024 sampai dengan Oktober 2025.

Tabel 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov
1	Penelitian Pendahuluan												
2	Menyusun Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Perbaikan Proposal												
5	Penyusunan Instrumen												
6	Menjaring Data												
7	Analisis Data												
8	Menyusun Tesis												
9	Sidang Tesis												

C. Metode dan Model Evaluasi

1. Metode Evaluasi

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* (metode campuran), yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpadu dalam satu desain penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Menurut (Creswell, 2014), *mixed methods* merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan data kuantitatif dan

kualitatif dalam satu studi guna memperkuat temuan dan memperkaya interpretasi hasil penelitian.

Penggunaan metode *mix methods* dalam penelitian ini dipandang relevan karena evaluasi Program Subuh *Warrior* tidak hanya membutuhkan data numerik untuk mengukur tingkat keberhasilan program, tetapi juga memerlukan data kualitatif untuk menggambarkan proses, pengalaman, serta makna pelaksanaan program bagi guru dan peserta didik. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator melalui angket berskala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk memperdalam pemahaman terhadap pelaksanaan program.

Desain *mixed methods* yang digunakan adalah *convergent parallel design*, yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan, kemudian dianalisis secara terpisah dan diintegrasikan pada tahap interpretasi. Hasil dari kedua jenis data tersebut kemudian dibandingkan dan disintesisikan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas implementasi Program Subuh *Warrior* dalam membangun karakter religius murid di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh hasil evaluasi yang lebih objektif, mendalam, dan menyeluruh, karena data angka diperkuat dengan narasi dan pengalaman nyata dari pihak yang terlibat langsung dalam program.

2. Model Evaluasi

Ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan informasi atau data berkenaan dengan objek yang di evaluasi. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah program Subuh *Warrior* yang memiliki pedoman pelaksanaan yang luas dan komprehensif dalam kurun waktu pelaksanaan yang cukup panjang yang melibatkan banyak pemangku kebijakan. Melihat dari latar belakang program dan pengamatan peneliti terhadap objek yang diteliti maka model evaluasi yang akan di terapkan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP dipilih karena memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi sehingga dapat memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek/program mulai dari konteksnya hingga proses pelaksanaan sehingga mampu memberikan informasi final. Selain itu, model evaluasi CIPP memiliki manfaat bagi peneliti karena model CIPP menganalisa masalah kekuatan dan kelemahan pada objek tertentu yang sedang atau yang akan berjalan sehingga memberikan gambaran kepada pengambil keputusan dalam merencanakan suatu program agar lebih terarah, dan mengurangi potensi kegagalan (Wahjusaputri & Irawan, 2019). Dalam penelitian ini Aspek yang dievaluasi sesuai dengan model yang digunakan, yaitu:

- a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan lingkungan pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks digunakan untuk menilai latar belakang, visi dan misi sekolah, serta relevansi tujuan *Program Subuh Warrior* dalam membentuk karakter religius murid.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Input merupakan suatu indikator yang memfokuskan pada penilaian apakah sumber daya pendukung dan bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan program sudah tersedia atau belum. Yang menjadi komponen dalam evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa bagian, yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung program, dana, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Haryanto, 2020).

Indikator masukan (input) program Subuh Warrior meliputi sumber daya manusia, finansial, sarana dan prasarana. Jika dilihat dari indikator Sumber daya manusia dan sumber daya finansial, pelaksanaan program Subuh Warrior masih mengalami kekurangan hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan Program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta hanya di dampingi oleh tiga guru. Salah satu aspek penting dari evaluasi input adalah penilaian terhadap kualitas dan kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru pendamping yang terlibat dalam kegiatan Program Subuh Warrior. Apakah mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang materi

yang akan disampaikan dalam program ini, terutama terkait dengan kegiatan keagamaan dan murojaah (pengulangan hafalan Al-Qur'an).

Evaluasi masukan juga harus menilai fasilitas yang ada di SD Muhammadiyah 5 Jakarta untuk mendukung kegiatan Subuh Warrior. Fasilitas yang dimaksud meliputi ruang kelas, masjid atau musholla yang digunakan untuk salat berjamaah, dan perlengkapan lainnya seperti mikrofon, sound system, karpet, serta alat bantu pembelajaran agama.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Bertujuan untuk menilai pelaksanaan program, termasuk implementasi kegiatan, keterlibatan guru dan murid, serta hambatan dan upaya perbaikan yang dilakukan selama pelaksanaan *Program Subuh Warrior*. Evaluasi ini membantu mengetahui sejauh mana program berjalan sesuai rencana.

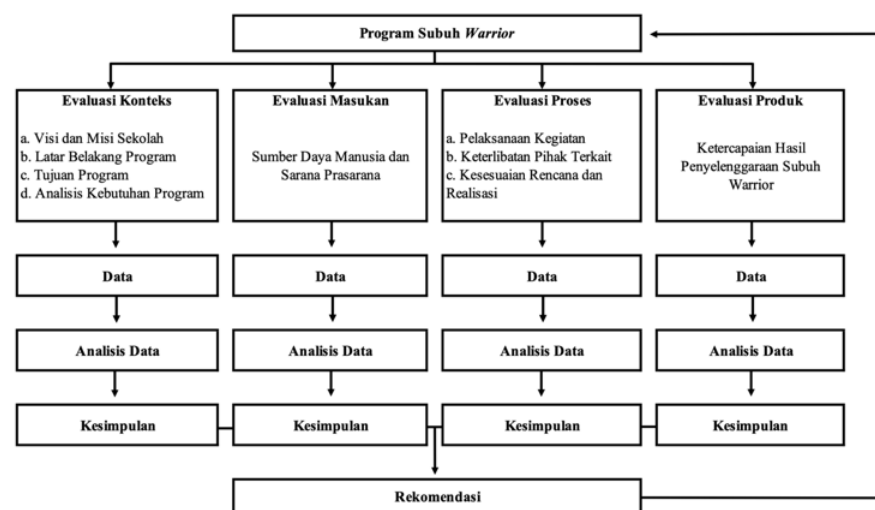
d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Sufflebeam dalam (Arikunto, 2014) mengemukakan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan evaluasi produk ini, yaitu mengenai ketercapaian tujuan atau hasil yang ditetapkan, pernyataan-pernyataan yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan

pencapaian tujuan, kebutuhan individu yang telah terpenuhi dan tentang hasil jangka panjang (dampak) sebagai akibat dari kegiatan program dan mengenai hal yang akan dilakukan setelah proses berjalan. (Sudjana, 2006) mendefinisikan evaluasi program sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi produk bertujuan untuk menilai hasil dan dampak program terhadap murid, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Pada penelitian ini, evaluasi produk mencakup peningkatan hasil belajar, pembentukan karakter religius, serta prestasi murid setelah mengikuti *Program Subuh Warrior*.

Secara lengkap mengenai model evaluasi CIPP yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, digambarkan dalam tabel berikut ini:



Gambar 1 Skema Model CIPP

D. Subjek Evaluasi

Bersamaan dengan pengembangan instrument evaluasi, penelitian menetapkan populasi penelitian evaluasi. Populasi sebagai sumber data untuk penelitian yang terkait dengan kejelasan tujuan program; relevansi program kegiatan untuk mencapai tujuan dan sumber data yang diperlukan; output program dan dampak program bisa sama atau berbeda. Populasi penelitian ini adalah semua murid SD Muhammadiyah 5 Jakarta, terutama yang terlibat dalam Program Subuh Warrior, serta pihak-pihak terkait lainnya yang memengaruhi implementasi program tersebut. Secara lebih rinci, populasi penelitian ini terdiri dari:

Tabel 2 Subjek Penelitian

No	Responden	Jumlah Responden
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Staff Sarpras	1
4	Koordinator Program	1
5	Guru	4
6	Murid	40
7	Orang Tua Murid	40

Dari populasi yang ada, sampel penelitian akan dipilih untuk dikaji lebih mendalam melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kuesioner. Sampel ini bisa berupa kelompok kecil siswa, guru,

dan orang tua yang representatif untuk mencerminkan keseluruhan populasi yang terlibat dalam program Subuh *Warrior*.

E. Standar Evaluasi

Standar evaluasi adalah tolok ukur atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program, kegiatan, atau intervensi telah mencapai tujuan yang diinginkan. Standar ini membantu untuk memberikan panduan dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas, efektivitas, dan dampak suatu program atau aktivitas. Dalam konteks evaluasi program, standar evaluasi digunakan untuk menentukan apakah tujuan program tercapai, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat standar evaluasi yang direkomendasikan oleh *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (JCSEE)*, yaitu utilitas (utility), kelayakan (feasibility), kepatutan (propriety), dan ketepatan (accuracy). Keempat standar ini digunakan untuk menjamin bahwa proses evaluasi Program *Subuh Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta dilaksanakan secara profesional, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademik maupun etis.

1. Standar Utilitas (*Utility Standards*)

Standar utilitas memastikan bahwa hasil evaluasi memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat, terutama kepala sekolah, guru, orang tua, dan murid. Dalam konteks Program *Subuh Warrior*, standar ini menekankan agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembiasaan religius. Informasi yang dihasilkan dari evaluasi diharapkan mampu memberikan masukan konkret bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan ibadah Subuh berjamaah, tadarus, dan dzikir pagi agar lebih berdampak terhadap pembentukan karakter religius murid.

2. Kelayakan (*Feasibility Standards*)

Standar kelayakan digunakan untuk memastikan bahwa evaluasi program dilakukan secara realistis dan efisien dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan. Pelaksanaan evaluasi terhadap Program *Subuh Warrior* disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan instrumen seperti angket dan wawancara dilakukan dengan memperhatikan waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia. Dengan demikian, standar ini membantu peneliti agar pelaksanaan evaluasi tetap efektif tanpa membebani guru, siswa, maupun orang tua.

3. Standar Kepatutan (*Propriety Standards*)

Standar kepatutan berfokus pada aspek etika, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan data responden serta menghormati hak setiap partisipan untuk memberikan jawaban secara jujur dan sukarela. Evaluasi terhadap Program *Subuh Warrior* dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman seperti amanah, kejujuran, dan keadilan. Guru, siswa, dan orang tua yang

terlibat dalam penelitian diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan evaluasi agar tercipta kepercayaan dan partisipasi aktif dalam proses pengumpulan data.

4. Ketepatan dan Ketelitian (*Acuracy Standards*)

Standar ketepatan bertujuan memastikan bahwa hasil evaluasi mencerminkan kondisi sebenarnya secara objektif, valid, dan reliabel. Dalam penelitian ini, setiap instrumen seperti angket dan pedoman wawancara diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan secara sistematis agar hasil evaluasi benar-benar menggambarkan efektivitas Program *Subuh Warrior* dalam membentuk kedisiplinan dan karakter religius murid. Dengan penerapan standar ini, hasil penelitian diharapkan memiliki keakuratan tinggi serta dapat dijadikan dasar ilmiah bagi pengembangan program pembiasaan religius di sekolah dasar.

F. Kriteria Standar Evaluasi

Kriteria dalam evaluasi program sangat dibutuhkan oleh evaluator, karena dengan adanya kriteria tersebut maka evaluator dapat memberikan ukuran keberhasilan yang dibicarakan secara mendalam (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai acuan dalam menentukan kriteria dan standar evaluasi terhadap Program *Subuh Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Setiap aspek dalam model ini memiliki tujuan dan fokus penilaian yang berbeda, namun saling berkaitan untuk memberikan

gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan keberhasilan program. Penetapan standar evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif, terukur, dan dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu program.

Aspek *context* berfokus pada kesesuaian antara tujuan program dengan visi, misi, serta kebutuhan murid di sekolah. Aspek *input* menilai kesiapan sumber daya, baik manusia, sarana prasarana, maupun pembiayaan yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Aspek *process* menekankan pada pelaksanaan kegiatan Subuh Warrior, termasuk koordinasi, partisipasi, dan evaluasi pelaksanaan. Sedangkan aspek *product* mengevaluasi hasil akhir dari pelaksanaan program, baik dalam pembentukan karakter religius siswa, peningkatan hasil belajar, maupun capaian prestasi keagamaan.

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian. Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis data yang digunakan maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik interaktif melalui proses wawancara dan teknik non interaktif dengan mencatat dokumen/arsip.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau perilaku yang sedang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat kejadian atau proses yang berlangsung dalam situasi yang alami atau terkendali. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih konkrit dan faktual mengenai objek penelitian tanpa mengandalkan pengakuan atau laporan dari orang lain.

Menurut (Ghani, 2014) secara bahasa, observasi adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang diteliti.

Peneliti dalam hal ini mengamati kegiatan yang sedang dilakukan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sebagai observer, peneliti mencatat dan melihat subjek penelitian melakukan aktivitas yang berkenaan dengan fokus penelitian sehingga peneliti mampu menghayati aspek-aspek kegiatan subjek sekecil apapun. Peneliti dengan demikian bisa mencatat dan merekam secara menyeluruh kejadian perilaku yang sedang dilakukan. Aspek-aspek yang menjadi sasaran observasi mencakup pelaksanaan program kegiatan subuh warrior.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti (pewawancara) dengan responden (orang yang diwawancarai). Tujuannya adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai suatu topik atau fenomena yang sedang diteliti. Wawancara dapat mengungkapkan pemahaman, persepsi, pandangan, pengalaman, atau opini dari responden terkait masalah yang diteliti (Ghani, 2014).

Secara umum, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, meskipun juga bisa digunakan untuk data kuantitatif. Teknik wawancara memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuesioner atau observasi.

Wawancara dilakukan pada pihak-pihak terkait dan tahu tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Subuh Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah staff sarpras, koordinator program, guru, murid dan orang tua murid. Wawancara juga dilakukan dalam waktu dan kondisi yang dianggap paling tepat, tidak secara formal dan dapat dilakukan berulang dengan informan yang sama sesuai dengan keperluan sehingga mendapatkan kejelasan dan kemantapan informasi. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan menggunakan panduan wawancara yang memuat garis besar pokok pertanyaan secara sistematis dan telah

dipersiapkan sebelumnya. Hal ini penting agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tetap fokus sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara juga digunakan untuk memastikan bahwa kandungan informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan, merekam serta mencatat dan kemudian menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait. Rekaman dilakukan dengan menggunakan alat rekam dari fitur handphone, sedangkan pencatatan dengan menggunakan alat tulis yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara diperlukan antara lain hal-hal berikut:

- 1) Protokol wawancara. Proses menyusun instrument wawancara dimulai dengan menyusun rencana wawancara dalam bentuk protokol wawancara. Protokol wawancara berisi butir-butir antara lain sebagai berikut: a) Hari, tanggal, jam dan tempat wawancara; b) *interviewer* (pewawancara); c) *interviewee* (orang yang diwawancarai); d) informasi yang akan dijangkau dalam wawancara; e) Media yang digunakan.
- 2) Borang atau formulir wawancara. Borang atau formulir wawancara berisi antara lain: a) identitas *interviewee*; b) *interviewer*; c) butir pertanyaan *interviewer*; d) kolom untuk

mencatat jawaban *interviewee*; e) kolom untuk menilai jawaban *interviewee*; f) nama dan tanda tangan *interviewer*.

Tabel 3 Daftar Wawancara Kepala Sekolah

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		√	Skor
Context	Visi dan Misi	1.	Kejelasan		
		2.	Kesesuaian		
		3.	Relevansi		
		4.	Keterinternalisasian		
	Kebijakan Program	1.	Kejelasan Rumusan Kebijakan		
		2.	Konsistensi Kebijakan		
		3.	Sosialisasi Kebijakan		
		4.	Orientasi Jangka Panjang		
	Tujuan Program	1.	Kejelasan Tujuan		
		2.	Relevansi Tujuan		
		3.	Keterukuran Tujuan		
		4.	Ketercapaian Tujuan		
	Landasan Program	1.	Landasan Filosofis		
		2.	Landasan Yuridis		
		3.	Landasan Psikologis - Pedagogis		
		4.	Landasan Sosiologis - Kultural		
Total Skor					

Tabel 4 Daftar Wawancara Wakil Kepala Sekolah, Staf Sarpras, dan Koordinator Program

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		√	Skor
Input	Organizing	1.	Struktur Organisasi Program		
		2.	Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab		
		3.	Koordinasi Antar Pihak		
		4.	Mekanisme Pengawasan Internal		
	Planning	1.	Perumusan Tujuan Program		
		2.	Perencanaan Kegiatan		

		3.	Perencanaan Sumber Daya		
		4.	Perencanaan Evaluasi Program		
	Sarana dan Prasarana	1.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana		
		2.	Kesesuaian Sarana dan Prasarana		
		3.	Kondisi/Kelayakan Sarana dan Prasarana		
		4.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana		
	Sumber Daya Manusia	1.	Kecukupan SDM		
		2.	Kompetensi SDM		
		3.	Komitmen dan Dedikasi SDM		
		4.	Kerja Sama Tim		
	Pembiayaan	1.	Kejelasan Sumber Dana		
		2.	Keterjangkauan Dana		
		3.	Partisipasi Orang Tua		
		4.	Transparansi Penggunaan Dana		
	Total Skor				

Tabel 5 Daftar Wawancara Guru

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		√	Skor
Process	<i>Actuating</i>	1.	Kepemimpinan		
		2.	Motivasi		
		3.	Komunikasi		
		4.	Koordinasi		
	Pelaksanaan Program	1.	Keterlaksanaan Kegiatan		
		2.	Keterlibatan Siswa		
		3.	Pendampingan Guru		
		4.	Keteraturan Pelaksanaan		
	Keterlibatan dan Partisipasi	1.	Keterlibatan Siswa		
		2.	Keterlibatan Guru		
		3.	Keterlibatan Orang Tua		
		4.	Partisipasi Lingkungan Sekolah		
	Kendala dan Hambatan	1.	Kedisiplinan Siswa		
		2.	Ketersediaan Waktu		

		3.	Keterbatasan Sarana/Prasarana		
		4.	Dukungan Lingkungan		
	Strategi dan Mekanisme Pelaksanaan	1.	Kejelasan Prosedur Pelaksanaan		
		2.	Konsistensi Jadwal		
		3.	Metode & Pendekatan Kegiatan		
		4.	Koordinasi Pelaksana		
	<i>Controlling</i>	1.	Pemantauan Pelaksanaan Program		
		2.	Evaluasi Keterlibatan Peserta		
		3.	Pelaporan & Dokumentasi		
		4.	Tindakan Perbaikan & Tindak Lanjut		
	Total Skor				

c. Angket

Menurut Arikunto (dalam Ali Fahmi & Heru SS (2019) menyatakan bahwa “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya” sedangkan menurut Purnomo & Palupi (2017) berpendapat bahwa “Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.” Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data berupa sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan permintaan pengguna.

Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada narasumber yang telah dipilih oleh penulis. Angket dalam hal ini penulis tujukan kepada guru koordinator program dan murid. Angket yang akan diberikan kepada responden akan mengacu pada kebijakan yang seharusnya berlaku dalam program Subuh Warrior.

Tabel 6 Angket Murid

No	Pernyataan	3 SS	2 S	1 TS
1	Saya jadi lebih rajin melaksanakan salat Subuh setelah ikut program ini.			
2	Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setelah ikut program ini.			
3	Saya lebih semangat beribadah setiap hari.			
4	Saya lebih sering membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas.			
5	Saya terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman.			
6	Saya lebih memahami pentingnya salat berjamaah.			
7	Saya lebih disiplin dalam waktu salat lima waktu.			
8	Saya menjadi lebih sopan dalam berbicara kepada guru dan teman.			
9	Saya terbiasa mengucapkan Alhamdulillah setelah menerima kebaikan.			
10	Saya lebih mudah memaafkan teman yang berbuat salah.			
11	Saya lebih menghormati orang tua di rumah.			
12	Saya lebih peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan.			
13	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.			
14	Saya lebih mengerti makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca.			
15	Saya lebih rajin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.			
16	Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas saya.			
17	Saya terbiasa berdoa sebelum belajar.			
18	Saya terbiasa bersyukur atas apa yang saya miliki.			
19	Saya lebih menghindari berkata kasar.			

20	Saya lebih semangat bangun pagi untuk salat Subuh.			
21	Saya lebih patuh terhadap aturan agama.			
22	Saya lebih menjaga kebersihan karena sebagian dari iman.			
23	Saya lebih menghargai waktu.			
24	Saya lebih ingat untuk selalu berzikir setelah salat.			
25	Saya merasa bangga menjadi bagian dari Program Subuh Warrior.			

Tabel 7 Angket Orang Tua Murid

No	Pernyataan	3 SS	2 S	1 TS
1	Anak saya melaksanakan salat wajib secara rutin.			
2	Anak saya membiasakan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.			
3	Anak saya bersyukur atas nikmat yang diterima.			
4	Anak saya percaya bahwa hasil usaha diserahkan kepada Allah.			
5	Anak saya menjaga kebersihan dan kesucian diri sesuai tuntunan agama.			
6	Anak saya berkata jujur dalam setiap kesempatan.			
7	Anak saya disiplin dalam menjalankan aturan sekolah dan rumah.			
8	Anak saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.			
9	Anak saya berbicara dan berperilaku sopan santun.			
10	Anak saya tidak memotong pembicaraan orang lain.			
11	Anak saya tidak membuang sampah sembarangan.			
12	Anak saya menjaga fasilitas umum seperti masjid dan sekolah.			
13	Anak saya hidup sederhana dan tidak berlebihan.			
14	Anak saya sabar menghadapi masalah.			
15	Anak saya mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang agama.			
16	Anak saya konsisten berbuat baik walau tanpa pengawasan.			
17	Program Subuh Warrior membantu anak saya lebih rajin beribadah.			
18	Program Subuh Warrior membuat anak saya lebih disiplin.			
19	Program Subuh Warrior meningkatkan rasa kebersamaan anak dengan teman-temannya.			

20	Program Subuh Warrior meningkatkan pemahaman agama anak.			
21	Program Subuh Warrior memotivasi anak untuk menjaga adab di sekolah dan rumah.			
22	Saya merasa Program Subuh Warrior sesuai dengan kebutuhan anak saya.			
23	Program Subuh Warrior memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak.			
24	Saya berharap Program Subuh Warrior terus dilaksanakan di sekolah.			

d. Studi Dokumentasi

Menurut (Bungin & Burhan, 2008) studi dokumentasi atau metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang memuat sejumlah besar fakta dan data sosial yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, teknis pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip, buku, laporan-laporan, serta dokumen yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

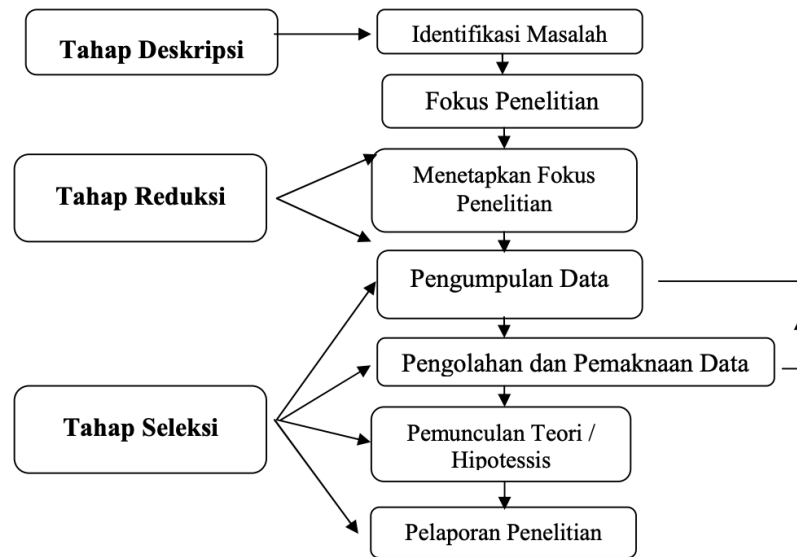
2. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian (Moleong, 2011b). Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, Sudjhana (Sudjhana & Ibrahim, 2001) menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil

penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Prosedur Penelitian Kualitatif Sudjijhana

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), triangulasi, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Menurut (Moleong, 2011b) kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten.
- c. Member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman sebenarnya.
- d. Keterlibatan peneliti yang memadai, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Program *Subuh Warrior* agar memahami konteks secara mendalam.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan di konteks lain dengan karakteristik serupa. Peneliti berupaya memberikan deskripsi yang rinci, jelas, dan sistematis tentang latar penelitian, karakteristik sekolah, serta pelaksanaan Program *Subuh Warrior* agar pembaca dapat menilai tingkat keterterapan hasil penelitian di lingkungan sekolah lain.

3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Uji ini dilakukan untuk menilai konsistensi hasil penelitian. Peneliti menjaga keandalan proses pengumpulan dan analisis data dengan mencatat seluruh tahapan penelitian secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Audit dependabilitas dilakukan melalui bimbingan dan verifikasi oleh dosen pembimbing untuk

memastikan bahwa seluruh prosedur telah dijalankan secara sistematis dan logis.

4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* dilakukan untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data dan bukan pada subjektivitas peneliti. Peneliti menyertakan bukti-bukti pendukung seperti transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi sebagai dasar interpretasi. Selain itu, setiap temuan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian relevan untuk memperkuat objektivitas hasil penelitian.

Melalui keempat teknik tersebut, peneliti memastikan bahwa seluruh proses penelitian tentang Evaluasi Implementasi Program Subuh Warrior dalam Membangun Karakter Religius Murid SD Muhammadiyah 5 Jakarta memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Harsono, analisis data mempunyai posisi strategis dalam suatu penelitian. Namun perlu dimengerti bahwa dengan melakukan analisis tidak dengan sendiri dapat langsung menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Menginterpretasikan berarti kita menggunakan hasil analisis guna memperoleh arti/ makna. Sedangkan interpretasi mempunyai dua arti yaitu: sempit dan luas, arti sempit yaitu interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut. Sedangkan interpretasi dalam arti luas yaitu guna

mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data hasil penelitian tersebut, tetapi juga melakukan intervensi dari data yang diperoleh dengan teori yang relevan dengan penelitian tersebut.

Menurut Milles dan Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata: Pertama, membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi kedalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles & Huberman, 2005).

Kedua, memasukkan data. Pada tahap ini penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau disleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles & Huberman, 2005).

Ketiga, menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali kepada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya (Miles & Huberman, 2005). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Milles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan ke dalam matriks, selanjutnya dibuat daftar cek (Miles & Huberman, 2005).

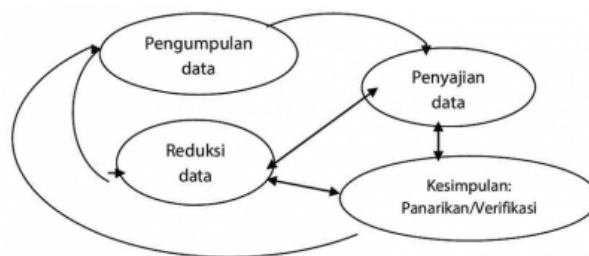
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Milles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).



Gambar 3 Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman

5. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

6. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 2005).

Menurut Mantja dalam (Harsono, 2008), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

7. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan Kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan (Miles & Huberman, 2005). Menurut Sutopo dalam (Harsono, 2008) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

8. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles & Huberman, 2005). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008).

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudia dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapatkan suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seharusnya aktiivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan Kesimpulan akhir.

BAB IV

TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil SD Muhammadiyah 5 Jakarta

Nama Yayasan	: Persyarikatan Muhammadiyah
Nama Sekolah	: SDS Muhammadiyah 5
Tanggal Berdiri	: 1 September 1956
Alamat	: Jl. Limau III No.3, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130
Izin Operasional	: 002/1.4.1/31.74.07/1.851.48/2015
Nomor Statistik	: 104016306065
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20106305
Akreditasi	: A
Nomor Akreditasi	: 00514/31/SD/2023
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Jumlah Siswa	: 634 Siswa
Jumlah Guru	: 67 Guru
Jumlah Alumni	: 603 Siswa

2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 5 Jakarta

Visi:

Terwujudnya seluruh potensi civitas akademika menjadi generasi qurani yang berwawasan global.

Misi:

- a. Membentuk murid yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Melaksanakan pembelajaran Al-Quran yang sistematis, terukur, dan tersertifikasi.
- c. Mengembangkan seluruh potensi murid di bidang akademik dan non akademik.
- d. Mengapresiasi seluruh potensi murid di bidang akademik dan non akademik.
- e. Menerapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami.
- f. Mengembangkan tenaga murid dan kependidikan untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Membentuk karakter murid yang kompetitif berbasis qurani.
- h. Melibatkan peran serta orang tua dalam mengapresiasi dan mengembangkan bakat dan kompetensi murid.

3. Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah 5 Jakarta

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SD Muhammadiyah 5 Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan murid yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya murid yang menguasai hafalan Al-Quran minimal juz 30.
- c. Mewujudkan. Murid yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- d. Mewujudkan lulusan yang berkarakter, kompetitif, kreatif, inovatif, dan sportif.
- e. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- f. Mewujudkan perngkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- g. Terciptanya budaya disiplin, mandiri, jujur dan berani.

4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4 Struktur Organisasi Sekolah

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap evaluasi program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), maka dari itu terdapat hasil temuan evaluasi yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan profil sekolah, latar belakang dibentuknya Program Subuh *Warrior*, serta kesesuaian visi dan misi sekolah dengan tujuan pembentukan karakter religius murid. Program Subuh *Warrior* dirancang sebagai bentuk pembiasaan ibadah Subuh berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan dzikir pagi yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah.

Visi sekolah yaitu “Terwujudnya seluruh potensi civitas akademika menjadi generasi Qur’ani yang berwawasan global” menjadi arah utama dari seluruh program sekolah, termasuk Subuh *Warrior*. Sosialisasi visi dilakukan secara konsisten melalui rapat kerja guru di awal dan pertengahan tahun ajaran, sehingga semua pendidik memahami bahwa setiap program harus mendukung pencapaian visi tersebut.

Dalam konteks Subuh *Warrior*, nilai Qur’ani tercermin dalam upaya membangun kedekatan murid dengan Al-Qur’an dan ibadah sejak dini. Sementara itu, wawasan global diwujudkan melalui pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius universal yang relevan dengan tantangan abad 21. Selain itu, kebijakan sekolah menegaskan bahwa program ini menjadi kegiatan strategis dalam mendukung visi sekolah, dengan rumusan tujuan yang jelas dan konsisten untuk menanamkan karakter religius murid.

Pelaksanaan Subuh *Warrior* dinilai sangat relevan dengan perkembangan zaman. Siswa kelas 3–6 tidak hanya memperoleh pengalaman beribadah sejak dini, tetapi juga mengasah keterampilan hidup (*life skill*) berupa kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kewajiban agama yang akan bermanfaat di jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan adanya program ini, siswa dilatih untuk tidak sekadar memahami kewajiban salat, tetapi juga membiasakan diri hadir tepat waktu, menjaga kebersamaan, serta menumbuhkan rasa cinta pada ibadah.

Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Subuh *Warrior* menekankan keterlibatan siswa kelas 3–6 secara menyeluruh. Mereka tidak hanya mengikuti salat Subuh berjamaah, tetapi juga dilibatkan dalam rangkaian kegiatan pendukung, mulai dari tilawah, dzikir pagi, hingga doa bersama. Program ini difasilitasi sekolah tanpa membebani siswa secara finansial, karena dibiayai melalui partisipasi orang tua. Guru dan wali kelas berperan sebagai pendamping sekaligus motivator agar siswa dapat mengikuti program dengan penuh semangat dan kesadaran.

Evaluasi program Subuh *Warrior* dilaksanakan secara berkelanjutan. Setiap pelaksanaan dievaluasi melalui rapat guru serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan kegiatan pada tahap berikutnya agar lebih konsisten dan efektif. Sosialisasi kebijakan dilakukan kepada guru melalui rapat, kemudian diteruskan oleh wali kelas kepada orang tua dan siswa baik secara langsung maupun melalui grup *WhatsApp*.

Program ini juga mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran. Subuh *Warrior* menjadi sarana aplikatif dari berbagai kompetensi, seperti keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an (ISMUBA), pengelolaan waktu dan kedisiplinan (Matematika dan PPKn), serta penguatan kerja sama dalam kegiatan berjamaah (IPS/PPKn). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan religius, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan akademik siswa kelas 3–6.

Indikator keberhasilan Subuh *Warrior* terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa untuk hadir tepat waktu, bertambahnya minat membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta tumbuhnya sikap religius berupa tanggung jawab, kemandirian, dan kebersamaan. Siswa kelas 3–4 masih membutuhkan pendampingan intensif dari guru dan orang tua, sedangkan siswa kelas 5–6 sudah lebih mandiri dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti program.

Landasan filosofis program ini berangkat dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya salat Subuh berjamaah sebagai pintu keberkahan. Melalui Subuh *Warrior*, siswa dilatih menjadi pribadi yang taat ibadah, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Dari sisi psikologis, kegiatan ini sesuai dengan perkembangan anak kelas 3–6 yang sedang membentuk identitas dan kebiasaan.

Dari sisi yuridis, pelaksanaan Subuh *Warrior* sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan sekolah untuk mengembangkan program sesuai kebutuhan siswa. Prinsip utama yang dijalankan adalah memastikan kegiatan ibadah dilakukan sesuai tuntunan syariat dan menumbuhkan kesadaran spiritual murid. Sementara itu, dari sisi sosiologis, Subuh *Warrior* memperkuat interaksi sosial positif antarsiswa kelas 3–6, menumbuhkan ukhuwah, dan mencegah sikap individualisme maupun perundungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang menilai kesesuaian visi dan misi sekolah dengan pelaksanaan program Subuh *Warrior*, diperoleh skor rata-

rata sebesar 93,75. Skor ini masuk dalam kategori **sangat baik** yang menunjukkan bahwa integrasi visi sekolah yaitu “Terwujudnya seluruh potensi civitas akademika menjadi generasi Qur’ani yang berwawasan global” telah terealisasi dengan sangat baik melalui kegiatan Subuh *Warrior*. Nilai tersebut menegaskan bahwa tujuan program tidak hanya dipahami, tetapi juga terimplementasi secara nyata dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan capaian ini, dapat disimpulkan bahwa Subuh *Warrior* berhasil menjadi media pembelajaran yang selaras dengan arah kebijakan sekolah serta efektif dalam membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan karakter religius pada murid.

2. Evaluasi *Input*

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek input dalam Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, diperoleh skor total sebesar 17 dari skor maksimum 20, atau 85%, yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki kesiapan sumber daya yang kuat dalam mendukung pelaksanaan program, baik dari segi perencanaan, organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun pembiayaan. Subaspek organizing, planning, dan sarana prasarana masing-masing memperoleh skor 4, menandakan bahwa struktur organisasi kegiatan, perencanaan teknis, serta ketersediaan fasilitas pendukung sudah berjalan dengan optimal. Struktur organisasi program dibentuk secara sederhana namun efektif, dengan pembagian tugas yang jelas antara

koordinator, wali kelas, dan guru pendamping. Proses perencanaan juga dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang tua melalui rapat koordinasi dan grup komunikasi kelas. Ketersediaan sarana seperti mushala, pengeras suara, dan buku monitoring absensi dinilai memadai untuk mendukung kegiatan ibadah Subuh berjamaah dan tilawah.

Pada subaspek sumber daya manusia, diperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa meskipun guru dan wali kelas telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam mendampingi siswa, masih terdapat kebutuhan penguatan pada aspek kompetensi dan pemerataan keterlibatan pendidik dalam setiap sesi kegiatan. Hal ini menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan keagamaan atau pendampingan karakter berbasis spiritualitas. Sementara itu, subaspek pembiayaan memperoleh skor 3, dengan temuan bahwa sumber dana program berasal dari partisipasi orang tua dan dukungan sekolah. Pembiayaan dinilai cukup efisien karena kegiatan ini berfokus pada pembiasaan ibadah dan tidak memerlukan anggaran besar. Meskipun demikian, aspek transparansi pelaporan dana masih dapat ditingkatkan melalui mekanisme administrasi yang lebih sistematis.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi pada tahap ini difokuskan pada aspek pelaksanaan program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru sebagai pelaksana sekaligus pendamping kegiatan, serta melalui angket yang diberikan kepada

murid sebagai pelaku utama kegiatan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kepemimpinan, koordinasi, strategi pendampingan, dan evaluasi pelaksanaan Subuh *Warrior*. Sementara itu, angket murid bertujuan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti, memahami, hingga mengevaluasi kegiatan, termasuk aspek keterlibatan, kemandirian, dan pemahaman nilai religius yang ditanamkan.

Dengan menggunakan kedua instrumen ini, evaluasi proses diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

a. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru perwakilan kelas 3 hingga kelas 6, pelaksanaan Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta menunjukkan keterlaksanaan yang sangat baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Guru kelas 3 menjelaskan bahwa pada tahap awal, sekolah telah memberikan sosialisasi yang jelas terkait tujuan, jadwal, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar hadir tepat waktu serta membimbing mereka untuk memahami makna ibadah Subuh berjamaah. Pada jenjang ini, pendampingan dilakukan lebih intens karena siswa masih dalam tahap pembiasaan awal terhadap kedisiplinan beribadah dan manajemen waktu.

Guru kelas 4 menambahkan bahwa koordinasi antarwali kelas dan tim pelaksana berjalan efektif melalui rapat rutin serta komunikasi aktif di grup internal sekolah. Seluruh guru memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang sama tentang tata cara pelaksanaan ibadah dan kegiatan dzikir pagi. Guru juga menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting keberhasilan program, karena dukungan keluarga di rumah memengaruhi konsistensi kehadiran anak dalam kegiatan Subuh Warrior.

Sementara itu, guru kelas 5 menyoroti bahwa semangat religius dan tanggung jawab siswa mulai meningkat secara signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan berjamaah dan mulai mampu menjadi teladan bagi adik kelasnya. Guru berperan tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan contoh keteladanan dalam beribadah dan berperilaku. Dalam pelaksanaannya, guru memantau kehadiran, kedisiplinan, serta interaksi sosial siswa agar kegiatan berjalan tertib dan sesuai tujuan pembentukan karakter religius.

Guru kelas 6 menjelaskan bahwa siswa pada tingkat akhir sekolah dasar telah menunjukkan kemandirian tinggi dalam mengikuti kegiatan Subuh Warrior. Mereka mampu mengorganisasi diri, hadir tanpa dorongan langsung dari guru, serta aktif membantu guru dalam menyiapkan perlengkapan kegiatan seperti karpet, pengeras suara, dan dokumentasi. Guru menilai bahwa kegiatan ini memberikan dampak

nyata terhadap pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa. Evaluasi pelaksanaan dilakukan secara berkala melalui rapat guru untuk membahas kehadiran, kendala teknis, serta strategi peningkatan kegiatan pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa Program Subuh *Warrior* terlaksana dengan sangat baik dan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah dapat dilihat dari hasil wawancara diperoleh skor 97,9 dimana dapat dikategorikan **sangat baik**. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai religius dan kedisiplinan. Kegiatan ini bukan hanya membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah Subuh berjamaah, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, tanggung jawab spiritual, dan kemandirian yang menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter Qur'ani.

b. Angket Murid

Pada tahap ini, persiapan penelitian dilakukan sebelum pengumpulan data tentang hasil evaluasi product di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah melakukan uji coba instrumen angket untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Dalam angket ini, pernyataan berfokus pada pembentukan karakter religius murid melalui pelaksanaan program Subuh *Warrior*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan dan diberikan kepada 30 orang murid dari kelas 3 hingga kelas 6. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan mampu mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan program secara tepat dan konsisten. Hasil uji instrumen disajikan sebagai berikut:

1) Ujicoba Angket

Pada tahap ujicoba angket, instrumen angket yang ditujukan bagi murid terdiri atas 30 butir pernyataan. Sebelum disebarkan kepada responden utama, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya melalui ujicoba pada 30 murid.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *correlated item-total correlation* (*r hitung*) dengan nilai *r* tabel. Apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid. Sebaliknya, jika *r* hitung lebih kecil atau sama dengan *r* tabel, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid. Analisis uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 butir instrumen untuk murid, diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel di atas. Kriteria pengambilan

keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka butir dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, dari total 30 butir pernyataan, terdapat 25 butir valid dan 5 butir tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen angket dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengukur. Pada tahap ini, angket disebarkan kepada responden, kemudian skor hasil pengisian dianalisis untuk melihat korelasi antar butir pernyataan. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha (α) lebih besar dari 0,05. Proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897 dengan jumlah item sebanyak 30. Nilai ini lebih besar dari batas minimal reliabilitas yaitu 0,70. Dengan demikian, instrumen angket untuk murid dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.

2) Hasil Angket

Tahap selanjutnya dalam mengetahui hasil proses pelaksanaan Program Subuh *Warrior* adalah dengan menyebarkan angket kepada murid sebagai bentuk penguatan data terhadap

efektivitas program tersebut. Pada tahap ini, angket disebarakan kepada 10% dari keseluruhan murid, yaitu dari total 398 siswa, sehingga diperoleh 40 responden. Murid yang menjadi responden dipilih secara acak dari kelas 3 hingga kelas 6. Angket yang diberikan memuat pertanyaan mengenai persepsi, keterlibatan, serta pengalaman murid selama mengikuti kegiatan Subuh *Warrior* di sekolah. Hasil dari penyebaran angket ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kedisiplinan, keistiqamahan, dan karakter religius siswa yang terbentuk melalui pelaksanaan program tersebut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

$$\frac{2550}{3000} \times 100 = 85$$

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang diberikan kepada 40 orang murid dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir, diperoleh skor total responden sebesar 2550. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil 85. Jika mengacu pada interval kategori penilaian maka nilai 85 berada pada kategori **sangat baik**.

Artinya sebagian besar murid memberikan penilaian yang positif terhadap indikator yang diukur. Mayoritas siswa berada pada rentang skor menengah hingga tinggi (60 - 75) sehingga menggambarkan konsistensi jawaban yang mendukung program.

Hanya sebagian kecil responden yang memperoleh skor rendah pada kisaran 49 - 59. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas murid menilai sangat baik, masih ada beberapa siswa yang memberikan respons lebih rendah sehingga dapat menjadi bahan evaluasi.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program atau kegiatan yang dinilai melalui angket ini mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari murid. Tingginya skor rata-rata dan median menunjukkan bahwa tujuan program telah berjalan sesuai harapan dan diterima dengan positif. Meski demikian, hasil responden dengan skor rendah tetap perlu diperhatikan agar pelaksanaan kegiatan dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang merata bagi semua murid.

4. Evaluasi *Product*

Pada tahap evaluasi produk, peneliti berfokus pada hasil akhir yang diperoleh murid baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Evaluasi produk bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan program telah tercapai melalui hasil belajar dan perkembangan murid setelah pelaksanaan kegiatan. Aspek akademik dievaluasi berdasarkan nilai hasil belajar murid selama dua semester terakhir sebagai gambaran capaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, aspek nonakademik dievaluasi melalui pencapaian prestasi murid dalam berbagai kegiatan lomba serta hasil angket yang diisi oleh orang tua murid, yang

mencerminkan dukungan, persepsi, dan dampak program terhadap perkembangan sikap serta karakter murid di luar ranah akademik.

a. Akademik

1) Peningkatan Hasil Belajar Murid

Pada data hasil capaian murid di SD Muhammadiyah 5 Jakarta yang telah melaksanakan Program Subuh *Warrior*, data yang digunakan berasal dari salah satu kelas yang menjadi bagian aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Data ini kemudian diolah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan rata-rata nilai antara semester 1 dan semester 2 setelah mengikuti kegiatan Subuh *Warrior* secara rutin. Data hasil belajar ini diperoleh dari rekap nilai akademik murid yang mengikuti program, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan Subuh *Warrior* berkontribusi terhadap peningkatan disiplin, karakter religius, serta prestasi akademik siswa.

$$\frac{\text{Total rata – rata yang diperoleh}}{\text{Total rata – rata keseluruhan}} \times 100$$

$$\frac{3553,5}{4000} \times 100 = 88,8$$

Berdasarkan hasil pengolahan data akademik, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid sebesar 3,6% dari semester 1 ke semester 2, yang menunjukkan adanya perkembangan positif setelah pelaksanaan program. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil 88,8. Jika mengacu

pada interval kategori penilaian maka nilai 88,8 berada pada kategori **sangat baik**.

2) Prestasi Murid

Sebagai sekolah yang mengimplementasikan Program Subuh *Warrior*, SD Muhammadiyah 5 Jakarta memberikan dukungan penuh kepada murid untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan ibadah sejak dini. Program ini tidak hanya menekankan pada peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan salat Subuh berjamaah, tetapi juga mendorong murid untuk berprestasi di bidang akademik dan nonakademik dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan Subuh *Warrior*, sekolah berupaya membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan berkomitmen terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh, murid SD Muhammadiyah 5 Jakarta menunjukkan berbagai capaian positif baik dalam bidang akademik maupun pembentukan karakter religius selama tahun pelajaran 2024/2025. Melalui Program Subuh *Warrior*, murid dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan salat Subuh berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Selain peningkatan kedisiplinan ibadah, murid juga memperlihatkan perkembangan dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama.

Di sisi akademik, sekolah terus memberikan dukungan melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Murid turut berpartisipasi dalam berbagai kompetisi keagamaan seperti lomba tahfiz dan tilawah Al-Qur'an, baik di tingkat sekolah, kecamatan, maupun kota.

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan dan laporan sekolah, pelaksanaan berbagai ajang lomba keagamaan seperti Pentas PAI, GenSmart Cup, dan Ramadhan Ceria menunjukkan dampak nyata dari keberhasilan pembinaan religius melalui program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. Dari ketiga kegiatan tersebut, sekolah berhasil meraih empat kejuaraan, yaitu Juara 2 Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat kecamatan dan kota dalam ajang Ramadhan Ceria, Juara 1 dan Juara 2 MHQ tingkat kecamatan pada lomba Pentas PAI, serta Juara 3 Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam GenSmart Cup. Capaian prestasi ini tidak terlepas dari pembiasaan ibadah Subuh berjamaah, tilawah, dan dzikir pagi yang menjadi inti dari Subuh *Warrior*, di mana siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan keagamaan. Dengan demikian, Subuh *Warrior* tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan spiritual, tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam mengembangkan potensi dan prestasi siswa di bidang keagamaan secara berkelanjutan.

Pencapaian tersebut tidak terlepas dari dukungan sekolah dalam menyediakan pembinaan dan pendampingan keagamaan secara berkelanjutan. SD Muhammadiyah 5 Jakarta secara konsisten melaksanakan program-program pendukung seperti Subuh *Warrior*, pembiasaan ibadah harian, tadarus pagi, dan kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan menumbuhkan karakter religius murid.

Secara umum, hasil evaluasi ini mencerminkan bahwa pelaksanaan Program Subuh *Warrior* telah berjalan efektif dalam membentuk murid yang disiplin beribadah, berakhlak mulia, dan memiliki semangat meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan yang diraih menjadi indikator bahwa strategi pembinaan karakter yang diterapkan sekolah sejalan dengan visi sekolah untuk mewujudkan generasi Qurani yang berwawasan global, unggul dalam prestasi, dan berakhlak Islami.

b. Non Akademik

Selain prestasi akademik, pengembangan potensi murid di SD Muhammadiyah 5 Jakarta juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan nonakademik yang mendukung pembentukan karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa. Untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya dalam kaitannya dengan Program Subuh *Warrior*, dilakukan evaluasi pada aspek *product* atau

hasil dari pelaksanaan program yang melibatkan pandangan orang tua murid.

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi ini berupa angket tertutup dengan skala Likert tiga poin, yang telah melalui proses uji coba dan uji validitas untuk memastikan keandalan serta kesesuaian instrumen. Angket tersebut disebarakan kepada orang tua murid dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan Program Subuh Warrior dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius, seperti disiplin beribadah, semangat berjamaah, keikhlasan, tanggung jawab, dan kebiasaan berakhlak baik di rumah maupun di sekolah.

1) Ujicoba Angket

Pada tahap uji coba angket, instrumen yang ditujukan bagi orang tua murid terdiri atas 30 butir pernyataan yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Program Subuh *Warrior* dalam membentuk karakter religius murid. Sebelum disebarakan kepada responden utama, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dapat mengukur aspek yang dimaksud secara tepat dan konsisten.

Uji coba dilakukan kepada 30 orang tua murid SD Muhammadiyah 5 Jakarta yang dipilih secara acak dari kelas 3 hingga kelas 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas ini menjadi dasar untuk menentukan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *correlated item-total correlation* (*r hitung*) dengan nilai *r* tabel. Apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid. Sebaliknya, jika *r* hitung lebih kecil atau sama dengan *r* tabel, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid. Analisis uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 butir instrumen untuk orang tua murid, diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka butir dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, dari total 30 butir pernyataan, terdapat 24 butir valid dan 6 butir tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan konsistensi instrumen angket sebagai alat ukur. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) melebihi 0,05. Mengacu pada kriteria reliabilitas (Ghozali, 2018), nilai *Alpha Cronbach*

yang berada pada rentang 0,80 – 1,00 termasuk kategori sangat reliabel.

Hasil uji reliabilitas untuk angket orang tua murid menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dengan jumlah item sebanyak 30. Sama halnya dengan instrumen murid, nilai ini juga lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, instrumen angket untuk orang tua murid juga dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian utama.

2) Hasil Angket Orang Tua Murid

Pada tahap ini disajikan hasil angket yang diisi oleh orang tua murid mengenai evaluasi produk kegiatan Subuh Warrior. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Program Subuh Warrior memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius, kedisiplinan, dan kebiasaan beribadah anak.

Orang tua diminta memberikan penilaian terhadap berbagai pernyataan yang menggambarkan perubahan sikap, kebiasaan ibadah, serta tanggung jawab anak setelah mengikuti kegiatan tersebut secara rutin.

Angket disebarikan kepada orang tua murid yang anaknya menjadi responden utama dalam penelitian, yaitu murid kelas 3 hingga kelas 6 yang telah aktif mengikuti Program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

$$\frac{2592}{2880} \times 100 = 90$$

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang diberikan kepada 40 orang tua murid dengan jumlah pernyataan sebanyak 24 butir, diperoleh skor total responden sebesar 2592. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil 90. Jika mengacu pada interval kategori penilaian maka nilai 90 berada pada kategori **sangat baik**.

Orang tua murid menilai bahwa kegiatan Subuh *Warrior* membantu anak membangun kedisiplinan dalam beribadah, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban salat, serta meningkatkan semangat spiritual sejak dini. Selain itu, orang tua juga melihat bahwa program ini mendorong anak untuk bangun lebih awal dengan kesadaran sendiri, menumbuhkan kebiasaan salat berjamaah di masjid atau di rumah, serta menunjukkan sikap sopan santun, empati, dan semangat kebersamaan dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

C. Pembahasan Temuan Evaluasi

Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta merupakan salah satu kegiatan unggulan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius dan membiasakan murid melaksanakan salat Subuh secara disiplin dan penuh kesadaran.

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan teori evaluasi konteks menurut Haryanto (2020) dan Arikunto (2014), tahap ini bertujuan untuk menggambarkan latar belakang program, kebutuhan yang belum terpenuhi, serta kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan program dengan kondisi murid. Evaluasi konteks membantu memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar responsif terhadap kebutuhan yang diidentifikasi dalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, analisis konteks berfokus pada bagaimana kebijakan, tujuan, dan strategi sekolah disusun agar mendukung pembentukan karakter religius murid. Dengan demikian, evaluasi konteks menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program pendidikan berbasis nilai seperti Subuh *Warrior*, agar memiliki relevansi dan landasan yang kuat baik secara filosofis, psikologis, sosiologis, maupun yuridis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta telah memenuhi seluruh aspek evaluasi konteks secara optimal. Program ini dirancang sebagai bentuk pembiasaan ibadah Subuh berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan dzikir pagi yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Visi sekolah, yaitu "Terwujudnya seluruh potensi

civitas akademika menjadi generasi Qur’ani yang berwawasan global,” menjadi arah utama dari penyelenggaraan program ini. Kegiatan Subuh Warrior tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari. Landasan filosofisnya berakar pada ajaran Islam tentang pentingnya salat Subuh berjamaah sebagai pembentuk karakter taat dan disiplin, sementara secara yuridis, program ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan bagi sekolah dalam mengembangkan program kontekstual berbasis karakter.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Laela Mei Linda dan Ali Said (2025) tentang Implementasi Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Jombang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin seperti salat dhuha, doa pagi, dan istighosah mampu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas siswa. Hasil ini mendukung temuan bahwa kegiatan Subuh *Warrior* yang dilaksanakan setiap pagi memiliki dampak serupa dalam membentuk kebiasaan ibadah, rasa tanggung jawab, dan kemandirian siswa kelas 3–6. Begitu pula dengan penelitian I’atul Khasanah dan Barid Syamsiyah (2023) tentang Program Subuh SQuAD di SD Muhammadiyah Salatiga, yang menunjukkan bahwa kegiatan salat Subuh berjamaah dan tadarus efektif meningkatkan religiositas siswa serta menciptakan kolaborasi positif antara sekolah dan orang tua.

Dengan demikian, hasil evaluasi konteks pada program Subuh *Warrior* menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ini telah sesuai dengan teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya. Skor rata-rata sebesar 93,75 menunjukkan kategori **sangat baik**, menandakan bahwa visi dan misi sekolah telah diintegrasikan secara efektif melalui program ini. Subuh *Warrior* berhasil menjadi sarana pembelajaran religius yang tidak hanya memperkuat nilai spiritual siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter disiplin, mandiri, dan berakhlak Qur'ani. Dengan landasan kontekstual yang kuat, program ini dapat dikategorikan sebagai praktik unggul (*best practice*) dalam pembinaan karakter religius di sekolah dasar Muhammadiyah.

2. Evaluasi *Input*

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto (2014), evaluasi masukan (*input evaluation*) berfungsi untuk menilai sejauh mana sumber daya dan strategi yang dimiliki suatu lembaga dapat mendukung pencapaian tujuan program. Tujuan utama dari evaluasi input bukanlah untuk membuktikan kebenaran, melainkan untuk memperbaiki program secara berkelanjutan agar berjalan efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Darodjat & M (2015), evaluasi ini membantu pengambil keputusan dalam menentukan alternatif strategi, perencanaan, serta prosedur kerja yang tepat untuk mencapai kebutuhan program. Dengan demikian, evaluasi input menjadi fondasi penting dalam menjamin kesiapan organisasi, perencanaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pembiayaan dalam pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta menunjukkan kesiapan yang sangat baik dari aspek input. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa, di mana guru berperan sebagai perancang dan pengarah kegiatan, sementara orang tua mendukung kehadiran serta kesiapan anak di rumah. Struktur organisasi program juga terbentuk secara sederhana namun efektif, terdiri dari koordinator, wali kelas, dan pendamping siswa. Sarana dan prasarana seperti mushala, pengeras suara, dan buku monitoring kehadiran telah disiapkan dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal. Aspek pembiayaan relatif ringan dan transparan, karena kegiatan berfokus pada pembiasaan ibadah tanpa memerlukan dana besar, sementara administrasi dan dokumentasi dibiayai oleh sekolah. Semua elemen ini menunjukkan bahwa program memiliki landasan yang kuat dalam hal manajemen dan dukungan sumber daya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laela Mei Linda dan Ali Said (2025) dalam jurnal Implementasi Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa MAN 1 Jombang, yang menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan keagamaan sangat bergantung pada kesiapan input seperti perencanaan yang matang, keterlibatan guru, serta dukungan sarana prasarana. Begitu pula dengan penelitian I'atul Khasanah dan Barid Syamsiyah (2023) mengenai Program Subuh SQuAD di SD Muhammadiyah Salatiga, yang menegaskan bahwa pelibatan guru, siswa, dan orang tua dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan salat

Subuh berjamaah menjadi faktor utama meningkatnya religiositas dan kedisiplinan siswa. Kedua penelitian ini memperkuat hasil temuan bahwa kesiapan sumber daya dan koordinasi antar pihak merupakan kunci keberhasilan program religius berbasis pembiasaan seperti Subuh *Warrior*.

Dengan skor evaluasi rata-rata 85 atau kategori **sangat baik**, dapat disimpulkan bahwa input dalam Program Subuh *Warrior* sudah memenuhi standar efektivitas program pendidikan berbasis karakter. Seluruh komponen pendukung mulai dari perencanaan, SDM, sarana prasarana, hingga pembiayaan telah dikelola secara sistematis dan transparan. Hasil ini memperlihatkan bahwa Subuh *Warrior* memiliki kesiapan struktural dan fungsional yang matang, sehingga mampu mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan pembentukan karakter religius murid secara optimal. Dengan landasan input yang kuat, program ini dapat dikategorikan sebagai model pembiasaan religius yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar Muhammadiyah.

3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan penyebaran angket kepada murid, pelaksanaan Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta menunjukkan keterlaksanaan yang sangat baik dengan skor rata-rata mencapai 97,9 dari hasil wawancara guru dan 85 dari hasil angket murid, yang keduanya termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh komponen proses dalam model CIPP khususnya pada aspek pelaksanaan dan pendampingan telah berjalan sesuai

dengan tujuan program. Sejalan dengan teori Arikunto (2014), evaluasi proses bertujuan untuk mengamati sejauh mana kegiatan program dilaksanakan sebagaimana yang direncanakan serta menilai keefektifan implementasi di lapangan. Dalam konteks ini, guru berperan tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penggerak dan pembimbing spiritual yang memastikan bahwa kegiatan Subuh *Warrior* berjalan dengan tertib, disiplin, dan bermakna. Keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua menunjukkan adanya koordinasi yang solid serta dukungan sistemik dari seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa Subuh *Warrior* berfungsi efektif sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya kedisiplinan siswa untuk hadir tepat waktu, antusiasme dalam mengikuti kegiatan berjamaah, serta kemandirian dalam mempersiapkan diri dan perlengkapan kegiatan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Darodjat & M (2015), bahwa evaluasi input dan proses dalam model CIPP berperan penting dalam memastikan penggunaan sumber daya manusia dan strategi pelaksanaan secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian I'atul Khasanah dan Barid Syamsiyah (2023) tentang efektivitas kegiatan Subuh SQuAD di SD Muhammadiyah Plus Salatiga, yang menemukan bahwa pembiasaan ibadah Subuh berjamaah, tadarus, dan dzikir pagi mampu meningkatkan religiositas, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial siswa. Kesamaan ini memperkuat bahwa program keagamaan berbasis pembiasaan pagi, seperti

Subuh Warrior, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter Islami dan spiritualitas murid.

Lebih lanjut, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas murid menilai program ini sangat baik dan memberikan pengalaman religius yang menyenangkan serta bermakna. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa dengan skor lebih rendah, hal tersebut menjadi indikator bahwa pendampingan guru masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenjang kelas, terutama bagi siswa kelas bawah yang masih dalam tahap pembiasaan awal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dya Ayu Agustiana Putri dkk. (2025), yang menyatakan bahwa kegiatan religius pagi seperti salat dhuha, doa bersama, dan tilawah terbukti memperkuat kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa jika dilakukan secara rutin, kontekstual, dan didukung oleh kolaborasi guru serta orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta telah berjalan secara efektif, terencana, dan berdampak positif terhadap penguatan karakter religius, kedisiplinan, dan kemandirian siswa sesuai dengan visi sekolah untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang berwawasan global.

4. Evaluasi *Product*

Berdasarkan hasil evaluasi produk, dapat disimpulkan bahwa Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta menunjukkan hasil yang **sangat baik** dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini sejalan dengan teori Stufflebeam dalam model CIPP, di mana evaluasi produk bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan program tercapai dan dampak yang dihasilkan terhadap peserta program. Hasil capaian akademik menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 3,6% dengan skor keseluruhan 88,8 dengan kategori **sangat baik**, yang mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah pagi melalui Subuh *Warrior* berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar dan tanggung jawab siswa terhadap tugas akademiknya. Temuan ini memperkuat pandangan Darodjat & M (2015) bahwa program pendidikan yang terencana dengan baik dapat mengarahkan murid untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dalam perilaku belajar sehari-hari.

Dari aspek nonakademik, hasil angket orang tua menunjukkan skor 90 dengan kategori **sangat baik**, menandakan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai spiritual anak. Orang tua mengamati perubahan positif dalam kedisiplinan ibadah, tanggung jawab spiritual, serta peningkatan empati sosial anak setelah mengikuti kegiatan Subuh *Warrior* secara rutin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian I'atul Khasanah dan Barid Syamsiyah (2023) yang menemukan bahwa kegiatan Subuh SQuAD efektif dalam meningkatkan religiositas, kedisiplinan, dan semangat kebersamaan

siswa melalui pembiasaan salat Subuh berjamaah dan kegiatan keagamaan pagi. Dengan demikian, Subuh *Warrior* terbukti menjadi media pembentukan karakter religius yang komprehensif tidak hanya dalam ranah spiritual, tetapi juga dalam membangun etos disiplin dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, peningkatan prestasi murid dalam berbagai ajang lomba keagamaan seperti Pentas PAI, GenSmart Cup, dan Ramadhan Ceria juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah melalui Subuh *Warrior* berdampak langsung terhadap peningkatan minat dan kompetensi keagamaan siswa. Capaian empat kejuaraan di tingkat kecamatan dan kota menjadi bukti bahwa nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan melalui program ini tidak berhenti pada aktivitas ritual, tetapi terefleksi dalam prestasi nyata. Hal ini senada dengan temuan Dya Ayu Agustiana Putri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan pagi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak dan motivasi berprestasi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Subuh *Warrior* tidak hanya efektif sebagai pembiasaan religius, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang berdampak luas terhadap prestasi dan kepribadian murid di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan evaluasi tersebut bahwa kesimpulan evaluasi implementasi program Subuh Warrior yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil evaluasi konteks, Program Subuh *Warrior* di SD Muhammadiyah 5 Jakarta telah menunjukkan kesesuaian yang **sangat baik** antara visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pelaksanaan program. Program ini dirancang sebagai bentuk pembiasaan ibadah Subuh berjamaah, tilawah, dan dzikir pagi yang selaras dengan visi sekolah “Terwujudnya seluruh potensi civitas akademika menjadi generasi Qur’ani yang berwawasan global.” Landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis program mendukung pembentukan karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab murid sejak dini. Dengan skor 93,75 dalam kategori sangat baik, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan murid dan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan berbasis karakter Islami di lingkungan sekolah dasar Muhammadiyah.

2. Evaluasi *Input*

Hasil evaluasi pada aspek input menunjukkan bahwa Program Subuh *Warrior* memiliki kesiapan sumber daya yang **sangat baik** dengan

skor 85%. Sekolah telah mempersiapkan struktur organisasi yang jelas, perencanaan yang matang, serta dukungan sarana prasarana yang memadai seperti masjid, pengeras suara, dan buku monitoring. Keterlibatan guru, siswa, dan orang tua juga berjalan efektif melalui sistem koordinasi dan komunikasi yang teratur. Pembiayaan kegiatan bersifat efisien dan transparan, sementara sumber daya manusia menunjukkan dedikasi tinggi meskipun masih perlu peningkatan kompetensi keagamaan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, input program dinilai kuat dan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal.

3. *Evaluasi Process*

Evaluasi pada aspek proses menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Subuh *Warrior* berjalan dengan **sangat baik** dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara guru dan angket siswa yang memperoleh skor rata-rata 97,9 dan 85, kegiatan terlaksana sesuai rencana dengan dukungan penuh dari guru, siswa, dan orang tua. Guru berperan aktif sebagai pembimbing spiritual dan motivator, sementara siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat religius. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan pengawasan yang konsisten. Dengan demikian, proses pelaksanaan Subuh Warrior terbukti berjalan terarah, terstruktur, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

4. Evaluasi *Product*

Pada aspek produk, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Subuh *Warrior* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, karakter religius, dan prestasi siswa. Skor rata-rata akademik mencapai 88,8% dengan kategori **sangat baik** dengan peningkatan hasil belajar sebesar 3,6%, sedangkan hasil angket orang tua memperoleh skor 90% dengan kategori **sangat baik**, menandakan dukungan dan persepsi positif terhadap perubahan perilaku anak. Selain itu, keberhasilan siswa meraih empat kejuaraan dalam ajang keagamaan membuktikan efektivitas program dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan kegiatan religius. Dengan demikian, Subuh *Warrior* tidak hanya membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi dan penguatan karakter Qur'ani murid.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil evaluasi program Subuh *Warrior* dengan model CIPP, terdapat sejumlah implikasi penting yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Implikasi dari hasil evaluasi *context* menunjukkan bahwa keberhasilan Program Subuh *Warrior* dalam menyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah dapat menjadi model penguatan pendidikan karakter berbasis religius di sekolah dasar. Program ini membuktikan bahwa pembiasaan ibadah harian yang dirancang selaras dengan visi sekolah mampu membentuk budaya religius yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implikasinya adalah penting bagi sekolah untuk

terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan serupa dengan memperluas integrasinya ke seluruh aspek pembelajaran, sehingga nilai-nilai Qur'ani dapat terinternalisasi dalam setiap aktivitas siswa baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, model kontekstual seperti ini dapat direplikasi di sekolah lain dalam jaringan Muhammadiyah sebagai praktik baik (*best practice*) pendidikan karakter Islami.

Hasil evaluasi *input* yang menunjukkan kesiapan sumber daya sangat baik memberikan implikasi bahwa keberhasilan program keagamaan bergantung pada sinergi antara perencanaan matang, dukungan sarana prasarana, serta kolaborasi aktif antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan sistem koordinasi dan transparansi pembiayaan yang sudah berjalan dengan baik, sekaligus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan keagamaan berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga dapat menjadikan hasil evaluasi ini sebagai dasar penguatan kebijakan manajerial dalam mendukung program serupa di masa mendatang agar keberlanjutan Subuh *Warrior* tetap terjamin secara struktural dan fungsional.

Implikasi dari hasil evaluasi *process* menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan Subuh *Warrior* bergantung pada peran aktif guru sebagai pembimbing spiritual dan keteladanan yang ditunjukkan dalam kegiatan ibadah. Untuk itu, perlu adanya penguatan sistem monitoring dan refleksi rutin antar guru guna menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pelibatan orang tua secara konsisten sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pembiasaan ibadah di rumah. Selain itu, hasil

evaluasi proses dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan strategi pendampingan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa tiap jenjang, khususnya bagi siswa kelas bawah yang masih memerlukan bimbingan intensif dalam membangun kebiasaan religius.

Implikasi dari hasil evaluasi *product* menegaskan bahwa pembiasaan ibadah melalui Program Subuh *Warrior* memiliki dampak nyata terhadap peningkatan prestasi akademik, karakter religius, dan motivasi spiritual siswa. Dengan demikian, sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar untuk memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal. Selain itu, peningkatan prestasi siswa dalam ajang keagamaan menunjukkan perlunya pembinaan lanjutan agar potensi murid terus berkembang. Program ini juga dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi pendidikan karakter berbasis ibadah yang terbukti efektif meningkatkan kualitas spiritual sekaligus prestasi siswa secara menyeluruh.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi program Subuh *Warrior* dengan menggunakan model CIPP, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Aspek *Context*

Berdasarkan hasil evaluasi konteks, direkomendasikan agar SD Muhammadiyah 5 Jakarta terus memperkuat internalisasi visi dan misi sekolah melalui kegiatan religius yang terintegrasi lintas kurikulum. Sekolah dapat menambah variasi kegiatan pembiasaan seperti kajian

tematik atau *mentoring* rohani siswa untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah agar setiap program baru tetap berorientasi pada pembentukan karakter religius dan kedisiplinan spiritual. Kolaborasi dengan lembaga keagamaan eksternal juga disarankan untuk memperluas wawasan dan memperkuat legitimasi program Subuh *Warrior* sebagai model pendidikan karakter Islami.

2. Aspek *Input*

Pada aspek input, disarankan agar sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter dan spiritual melalui pelatihan atau *workshop* rutin. Pembentukan tim khusus pengembang program religius juga direkomendasikan untuk memperkuat perencanaan dan inovasi kegiatan Subuh *Warrior* ke depan. Sekolah sebaiknya menambah fasilitas pendukung seperti sarana ibadah yang lebih representatif dan alat dokumentasi kegiatan agar *monitoring* berjalan lebih efektif. Selain itu, pengelolaan pembiayaan perlu dibuat lebih sistematis dan transparan dengan melibatkan partisipasi aktif komite sekolah dan orang tua, sehingga keberlanjutan program dapat terus terjaga.

3. Aspek *Process*

Rekomendasi pada aspek proses difokuskan pada peningkatan efektivitas pendampingan guru dan partisipasi siswa. Sekolah perlu menyusun panduan operasional standar (SOP) pelaksanaan Subuh *Warrior* yang lebih rinci agar seluruh guru memiliki acuan yang sama dalam

menjalankan kegiatan. Pelibatan siswa dalam peran kepemimpinan, seperti menjadi koordinator dzikir atau dokumentasi kegiatan, dapat terus dikembangkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan religius. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program sebaiknya dilakukan melalui forum refleksi guru dan survei singkat kepada siswa serta orang tua agar masukan lapangan dapat diakomodasi secara cepat dan efektif.

4. Aspek *Product*

Pada aspek produk, disarankan agar sekolah melakukan pemantauan jangka panjang terhadap dampak Subuh *Warrior*, baik terhadap peningkatan prestasi akademik maupun karakter religius siswa. Sekolah dapat membuat portofolio perkembangan spiritual siswa yang mencakup catatan kehadiran, partisipasi, serta perubahan perilaku positif selama mengikuti program. Selain itu, keberhasilan siswa dalam ajang keagamaan perlu ditindaklanjuti dengan pembinaan lanjutan seperti kelas tahfiz atau forum tilawah siswa. Program Subuh *Warrior* juga direkomendasikan untuk dikembangkan sebagai model praktik baik (*best practice*) yang dapat dibagikan ke sekolah lain dalam jaringan Muhammadiyah, guna memperluas dampak positifnya terhadap pendidikan karakter di tingkat dasar.

5. Bagi Peneliti dan Selanjutnya

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan kajian serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih

banyak sekolah dasar Muhammadiyah maupun sekolah berbasis Islam lainnya agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif terkait efektivitas program pembiasaan ibadah pagi. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan metode campuran (*mixed methods*) dengan memperkuat analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh langsung kegiatan Subuh *Warrior* terhadap peningkatan religiositas dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang program terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di jenjang pendidikan berikutnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan program Subuh *Warrior*, termasuk keterlibatan keluarga, lingkungan masyarakat, serta kebijakan lembaga pendidikan. Kajian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan model evaluasi yang lebih inovatif, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi digital untuk pemantauan kehadiran dan aktivitas religius siswa. Selain itu, penelitian ke depan dapat memperluas fokus pada pengaruh program serupa terhadap aspek sosial-emosional siswa, seperti empati, kerja sama, dan kepemimpinan religius, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter Qur'ani di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Arga Wijaya Persada.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *Sage Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Ananda, R., & Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Vol. 53). Perdana Publishing.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bungin, & Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Darodjat, & M, W. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, XIV(1), 1–28.
- Gertler, P. J., Martinez, S., Premand, P., Rawlings, L. B., & Vermeersch, C. M. J. (2011). *Impact Evaluation in Practice*. The World Bank.
- Ghani, A. R. A. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Rajawali Pers.
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2018). Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), 98–110. <https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>
- Harsono. (2008). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen). *UNY Press*.
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 142–156.
- Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. (2017). *Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah: Implementasi Pendidikan Karakter*.

- Majelis Tarjih Muhammadiyah. (2000). *Fatwa-Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah*.
- Mertens, D. M. (2015). *Research and evaluation in education and psychology: integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (third). Sage Publication.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2011a). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011b). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–1.
- Mutiarin, D., & Wijaya, J. H. (2017). Evaluasi penerapan siap PPDB online dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 21(2), 83–99.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). *Pedoman Organisasi Muhammadiyah*.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Keputusan-keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah*.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Urnal Bimbingan Konseling Indonesia*.
- Rossi, P. H. (1993). *RosEvaluation : a systematic approach / Peter H. Rossi and Howard E. Freeman*. SAGE Publications.
- Shipman, S. (2007). Public Program Evaluation: A Statistical Guide by Laura Langbein with Claire L. Felbinger. Armonk, NY: M. E. Sharp, 2006. *American Journal of Evaluation*, 28(4), 577–578.
<https://doi.org/10.1177/1098214007307678>
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP Model : Applications in Language Program Evaluation. *The Journal of AsiaTEFL*, 16(4), 1360–1367.
<https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Model, & Applications*. Jossey-Bas.

- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjhana, N., & Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, 334.
- Sukardi. (2014a). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2014b). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). *Sistematika Pendidikan Nasional*. Nuansa Aulia.
- Wanzer, D. L. (2021). What Is Evaluation?: Perspectives of How Evaluation Differs (or Not) From Research. *American Journal of Evaluation*, 42(1), 28–46. <https://doi.org/10.1177/1098214020920710>
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Rajawali Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Instruksi Majelis Dikdasmen dan PNF tentang Program Subuh Warrior



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN
PENDIDIKAN NON FORMAL
MUHAMMADIYAH KEBAYORAN BARU**

Jl. Limau I-III, No 11, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Tlp. 7204684, Fax. 7269454



INSTRUKSI MAJELIS DIKDASMEN DAN PNF

No : 033/INS/IV.4/B/2018

TENTANG

**KETENTUAN MELAKSANAKAN PROGRAM SUBUH WARRIOR DI
LINGKUNGAN MAJELIS DIKDASMEN DAN PNF**

Menimbang :

- Bahwa dalam rangka melatih pembiasaan sholat subuh berjamaah di Masjid (Subuh *Warrior*).
- Bahwa sehubungan dengan maksud pada butir a dipandang perlu adanya Instruksi Majelis Dikdasmen dan PNF tentang Ketentuan pelaksanaan Subuh *Warrior* sesuai Keputusan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Majelis Dikdasmen PNF
- Bahwa untuk pelaksanaan kegiatan tersebut perlu ditetapkan dengan Instruksi Majelis Dikdasmen dan PNF

Mengingat :

- Dari hasil rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen PNF dan pimpinan unit Limau Bendi *School* untuk melaksanakan kegiatan Subuh *Warrior* di SMA Muhammadiyah 5, SMP Muhammadiyah 8, SMP Muhammadiyah 9, SMA Muhammadiyah 3.

MENGINSTRUKSIKAN

Seluruh Guru, Karyawan, Siswa-siswi di lingkungan Majelis Dikdasmen dan PNF mengikuti pelaksanaan program Subuh *Warrior* sesuai Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Pimpinan Majelis Dikdasmen dan PNF.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal : **17 Dzulqa'idah 1439 H**
30 Juli 2018 M

Ketua,



Ahmad Said M. ME.Sy.

NBM: 856 356

Lampiran 2 Surat Instruksi Kepala SD Muhammadiyah 5 Jakarta



The Elementary School of
MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA
School of Achievement

Jl. Limau I, II Blok B, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12130 | Telp. (021) 7204683, WA. 0812-1392-5753
website : <https://sdm5jakarta.sch.id>

INSTRUKSI KEPALA SD MUHAMMADIYAH 5 **No : 033/INS/IV.4/B/2018**

TENTANG

KETENTUAN MELAKSANAKAN PROGRAM SUBUH *WARRIOR* DI LINGKUNGAN SD MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA

Meninmbang :

- Bahwa dalam rangka melatih pembiasaan sholat subuh berjamaah di Masjid (Subuh *Warrior*).
- Bahwa sehubungan dengan maksud pada butir a dipandang perlu adanya Instruksi Kepala Sekolah tentang Ketentuan pelaksanaan Subuh *Warrior* sesuai arahan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Majelis Dikdasmen PNF
- Bahwa untuk pelaksanaan kegiatan tersebut perlu ditetapkan dengan Instruksi Kepala Sekolah.

Mengingat :

- Dari hasil rapat dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen PNF dan pimpinan unit Limau Bendi *School* untuk melaksanakan kegiatan subuh *warrior* di SD Muhammadiyah 5, SMP Muhammadiyah 8, SMP Muhammadiyah 9, SMA Muhammadiyah 3.

MENGINSTRUKSIKAN

Seluruh Guru, Karyawan, Siswa-siswi di lingkungan SD Muhammadiyah 5 mengikuti pelaksanaan Program Subuh *Warrior* sesuai Instruksi Kepala SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal : **17 Dzulqa'idah 1439 H**
30 Juli 2018 M

Kepala Sekolah



Ah. Yusuf Syakir, S.E.Sy.S.Pd.M.H.
NBM : .1.176.721

Tindasan :

- Ketua Majelis Dikdasmen dan PNF PCM Keb Baru
- Arsip

Lampiran 3 Pedoman Resmi Program Subuh Warrior



The Elementary School of
MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA
School of Achievement

Jl. Limau I, II Blok B, Kramat Pela, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12130 | Telp. (021) 7204683 / 0812-1392-5753
E-mail : info@sdm5jakarta.sch.id | website : <https://sdm5jakarta.sch.id>

PEDOMAN RESMI PELAKSANAAN PROGRAM SUBUH WARRIOR **SD MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA**

A. Pendahuluan

Program Subuh Warrior merupakan program pembiasaan ibadah yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 5 Jakarta dengan tujuan membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan salat Subuh berjamaah. Program ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten dan terarah sejak usia dini.

Pedoman ini disusun sebagai acuan resmi pelaksanaan Program Subuh Warrior agar kegiatan berjalan secara sistematis, terkoordinasi, dan berkelanjutan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

B. Landasan Program

Pelaksanaan Program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta berlandaskan pada:

1. Instruksi Majelis Dikdasmen dan PNF Nomor 033/INS/IV.4/B/2018 tentang ketentuan pelaksanaan Subuh Warrior sebagai upaya pembiasaan salat Subuh berjamaah di lingkungan sekolah Muhammadiyah.
2. Instruksi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Jakarta Nomor 033/INS/IV.4/B/2018 tentang pemberitahuan dan pelaksanaan kegiatan Subuh Warrior bagi peserta didik kelas III–VI SD Muhammadiyah 5 Jakarta yang bertujuan membiasakan siswa melaksanakan salat Subuh secara berjamaah di awal waktu.

C. Tujuan Program

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam memulai hari dengan kegiatan yang positif, yaitu salat Subuh berjamaah.
2. Menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa, seperti keimanan, ketakwaan, serta rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama.
3. Mengembangkan karakter religius yang dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Meningkatkan kebiasaan baik, seperti bangun pagi, memulai aktivitas dengan ibadah, dan mengelola waktu dengan lebih baik.



The Elementary School of
MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA
School of Achievement

Jl. Limau I, II Blok B, Kramat Pela, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12130 | Telp. (021) 7204683 / 0812-1392-5753
E-mail : info@sdm5jakarta.sch.id | website : <https://sdm5jakarta.sch.id>

D. Sasaran Program

Sasaran Program Subuh Warrior adalah seluruh peserta didik SD Muhammadiyah 5 Jakarta, khususnya siswa kelas III sampai V, dengan pendampingan dari guru ISMUBA, wali kelas, dan unsur pimpinan sekolah.

E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu pelaksanaan: Setiap hari yang telah ditentukan sesuai jadwal sekolah.
2. Pelaksanaan dilakukan pada waktu salat Subuh.
3. Tempat pelaksanaan: Masjid A-Taqwa Limau.

F. Bentuk Kegiatan

1. Salat Tahajud dan Salat Subuh berjamaah.
2. Dzikir dan doa bersama.
3. Tausiyah singkat atau penguatan nilai keislaman.
4. Pendataan kehadiran peserta didik.
5. Pembagian Pin Pejuang Subuh Muhammadiyah.
6. Murajaah bersama.

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Sekolah menyusun jadwal kegiatan Subuh Warrior.
2. Wali kelas dan guru ISMUBA memberikan informasi kepada orang tua melalui media komunikasi resmi.
3. Peserta didik hadir tepat waktu dengan pendamping atau pengawasan guru.
4. Guru melakukan pencatatan kehadiran dan kedisiplinan siswa.
5. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui rapat guru.

H. Peran dan Tanggung Jawab

1. Kepala Sekolah
Mengawasi dan memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai pedoman.
2. Guru dan Wali Kelas
 - a. Mendampingi siswa dan memberikan motivasi serta teladan.
 - b. Melakukan monitoring kehadiran siswa.



The Elementary School of
MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA
School of Achievement

Jl. Limau I, II Blok B, Kramat Pela, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12130 | Telp. (021) 7204683 / 0812-1392-5753
E-mail : info@sdm5jakarta.sch.id | website : <https://sdm5jakarta.sch.id>

3. Orang Tua

Mendukung kesiapan anak dan memastikan kehadiran.

4. Peserta Didik

Mengikuti kegiatan dengan tertib dan penuh kesadaran.

I. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui:

1. Daftar hadir siswa.
2. Pelaporan kegiatan oleh guru.
3. Evaluasi berkala melalui rapat sekolah untuk perbaikan program.

J. Indikator Keberhasilan

1. Meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti salat Subuh berjamaah.
2. Terbentuknya kebiasaan bangun pagi dan tepat waktu.
3. Meningkatnya sikap religius dan tanggung jawab peserta didik.
4. Terjalannya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua.

K. Penutup

Pedoman ini menjadi acuan resmi pelaksanaan Program Subuh Warrior di SD Muhammadiyah 5 Jakarta agar kegiatan berlangsung secara tertib, terukur, dan sejalan dengan tujuan pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan adanya pedoman ini diharapkan seluruh pihak dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung keberhasilan program.

Kepala
SD Muhammadiyah 5 Jakarta



Ali Tawakkul Syakir, S.E., S.Pd., M.H.
NBM : 1.176.721

Lampiran 4 Matriks Evaluasi Model CIPP

No	Aspek CIPP	Aspek Pertanyaan	Subyek/Sumber Data	Hasil Pengumpulan Data
1	Context	Pertanyaan-pertanyaan terkait komponen Context (4 ketentuan): • Visi & Misi • Kebijakan Program • Tujuan Program • Landasan Program	Kepala Sekolah	4 Sangat Sesuai 3 Sesuai 2 Cukup Sesuai 1 Kurang Sesuai
2	Input	Pertanyaan-pertanyaan terkait komponen Input (5 ketentuan): • <i>Organizing</i> • Perencanaan Program • Sarpras • Sumber Daya Manusia • Pembiayaan	• Wakil Kepala Sekolah • Koordinator Program • Staff Sarpras	4 Sangat Baik 3 Baik 2 Cukup Baik 1 Kurang Baik

3	Process	Pertanyaan-pertanyaan terkait komponen Process (6 ketentuan): • <i>Actuating</i> • Pelaksanaan Program • Keterlibatan dan Partisipasi • Kendala dan Hambatan • Strategi dan Mekanisme Pelaksanaan • <i>Controlling</i>	• Guru • Murid	4 Sangat Sesuai 3 Sesuai 2 Cukup Sesuai 1 Kurang Sesuai
4	Product	Pertanyaan-pertanyaan terkait komponen Product (4 ketentuan): • Akademik: - Hasil Belajar - Prestasi Belajar • Non Akademik: - Sikap - Karakter Religius	• Orang Tua • Staff Ismuba	4 Sangat Baik 3 Baik 2 Cukup Baik 1 Kurang Baik

Lampiran 5 Interval dan Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup Baik
4	0 – 54	Kurang Baik

Lampiran 5 Daftar Wawancara Kepala Sekolah

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**A. Identitas Responden**

Nama : Ali Yusuf Syakir, S.E., Sy., S.Pd., M.H.
 Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah 5 Jakarta
 Tanggal Wawancara : Jumat, 19 September 2025

B. Pertanyaan Wawancara

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		✓	Skor
Context	Visi dan Misi	1.	Kejelasan	✓	4
		2.	Kesesuaian	✓	
		3.	Relevansi	✓	
		4.	Keterinternalisasian	✓	
	Kebijakan Program	1.	Kejelasan Rumusan Kebijakan	✓	3
		2.	Konsistensi Kebijakan		
		3.	Sosialisasi Kebijakan	✓	
		4.	Orientasi Jangka Panjang	✓	
	Tujuan Program	1.	Kejelasan Tujuan	✓	4
		2.	Relevansi Tujuan	✓	
		3.	Keterukuran Tujuan	✓	
		4.	Ketercapaian Tujuan	✓	
	Landasan Program	1.	Landasan Filosofis	✓	4
		2.	Landasan Yuridis	✓	
		3.	Landasan Psikologis - Pedagogis	✓	
		4.	Landasan Sosiologis - Kultural	✓	
Total Skor					15 (93,75)

Lampiran 6 Daftar Wawancara Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Program, dan Staff Sarpras

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
KOORDINATOR PROGRAM, DAN STAFF SARPRAS**

A. Pertanyaan Wawancara

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		√	Skor
Input	Organizing	1.	Struktur Organisasi Program	√	4
		2.	Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab	√	
		3.	Koordinasi Antar Pihak	√	
		4.	Mekanisme Pengawasan Internal	√	
	Planning	1.	Perumusan Tujuan Program	√	4
		2.	Perencanaan Kegiatan	√	
		3.	Perencanaan Sumber Daya	√	
		4.	Perencanaan Evaluasi Program	√	
	Sarana dan Prasarana	1.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	√	4
		2.	Kesesuaian Sarana dan Prasarana	√	
		3.	Kondisi/Kelayakan Sarana dan Prasarana	√	
		4.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	√	
	Sumber Daya Manusia	1.	Kecukupan SDM	√	2
		2.	Kompetensi SDM		
		3.	Komitmen dan Dedikasi SDM		
		4.	Kerja Sama Tim	√	
	Pembiayaan	1.	Kejelasan Sumber Dana	√	3
		2.	Keterjangkauan Dana	√	
		3.	Partisipasi Orang Tua	√	
		4.	Transparansi Penggunaan Dana		
Total Skor					17 (85)

Lampiran 7 Daftar Wawancara Guru

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU**A. Identitas Responden**

Nama : Nida Setianingrum, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas 6
 Tanggal Wawancara : Jumat, 19 September 2025

B. Pertanyaan Wawancara

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		√	Skor
Process	Actuating	1.	Kepemimpinan	√	4
		2.	Motivasi	√	
		3.	Komunikasi	√	
		4.	Koordinasi	√	
	Pelaksanaan Program	1.	Keterlaksanaan Kegiatan	√	4
		2.	Keterlibatan Siswa	√	
		3.	Pendampingan Guru	√	
		4.	Keteraturan Pelaksanaan	√	
	Keterlibatan dan Partisipasi	1.	Keterlibatan Siswa	√	4
		2.	Keterlibatan Guru	√	
		3.	Keterlibatan Orang Tua	√	
		4.	Partisipasi Lingkungan Sekolah	√	
	Kendala dan Hambatan	1.	Kedisiplinan Siswa	√	4
		2.	Ketersediaan Waktu	√	
		3.	Keterbatasan Sarana/Prasarana	√	
		4.	Dukungan Lingkungan	√	
	Strategi dan Mekanisme Pelaksanaan	1.	Kejelasan Prosedur Pelaksanaan	√	4
		2.	Konsistensi Jadwal	√	
		3.	Metode & Pendekatan Kegiatan	√	
		4.	Koordinasi Pelaksana	√	
	Controlling	1.	Pemantauan Pelaksanaan Program	√	4
		2.	Evaluasi Keterlibatan Peserta	√	
		3.	Pelaporan & Dokumentasi	√	
		4.	Tindakan Perbaikan & Tindak Lanjut	√	
Total Skor					24 (100)

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU

A. Identitas Responden

Nama : Lipiyani, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas 5
 Tanggal Wawancara : Jumat, 19 September 2025

B. Pertanyaan Wawancara

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		√	Skor
Process	Actuating	1.	Kepemimpinan	√	4
		2.	Motivasi	√	
		3.	Komunikasi	√	
		4.	Koordinasi	√	
	Pelaksanaan Program	1.	Keterlaksanaan Kegiatan	√	4
		2.	Keterlibatan Siswa	√	
		3.	Pendampingan Guru	√	
		4.	Keteraturan Pelaksanaan	√	
	Keterlibatan dan Partisipasi	1.	Keterlibatan Siswa	√	4
		2.	Keterlibatan Guru	√	
		3.	Keterlibatan Orang Tua	√	
		4.	Partisipasi Lingkungan Sekolah	√	
	Kendala dan Hambatan	1.	Kedisiplinan Siswa	√	4
		2.	Ketersediaan Waktu	√	
		3.	Keterbatasan Sarana/Prasarana	√	
		4.	Dukungan Lingkungan	√	
	Strategi dan Mekanisme Pelaksanaan	1.	Kejelasan Prosedur Pelaksanaan	√	4
		2.	Konsistensi Jadwal	√	
		3.	Metode & Pendekatan Kegiatan	√	
		4.	Koordinasi Pelaksana	√	
	Controlling	1.	Pemantauan Pelaksanaan Program	√	4
		2.	Evaluasi Keterlibatan Peserta	√	
		3.	Pelaporan & Dokumentasi	√	
		4.	Tindakan Perbaikan & Tindak Lanjut	√	
Total Skor					24 (100)

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU

A. Identitas Responden

Nama : Tulus Setyo P., S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas 4
 Tanggal Wawancara : Jumat, 19 September 2025

B. Pertanyaan Wawancara

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		√	Skor
Process	Actuating	1.	Kepemimpinan	√	4
		2.	Motivasi	√	
		3.	Komunikasi	√	
		4.	Koordinasi	√	
	Pelaksanaan Program	1.	Keterlaksanaan Kegiatan	√	4
		2.	Keterlibatan Siswa	√	
		3.	Pendampingan Guru	√	
		4.	Keteraturan Pelaksanaan	√	
	Keterlibatan dan Partisipasi	1.	Keterlibatan Siswa	√	3
		2.	Keterlibatan Guru	√	
		3.	Keterlibatan Orang Tua	√	
		4.	Partisipasi Lingkungan Sekolah		
	Kendala dan Hambatan	1.	Kedisiplinan Siswa	√	4
		2.	Ketersediaan Waktu	√	
		3.	Keterbatasan Sarana/Prasarana	√	
		4.	Dukungan Lingkungan	√	
	Strategi dan Mekanisme Pelaksanaan	1.	Kejelasan Prosedur Pelaksanaan	√	4
		2.	Konsistensi Jadwal	√	
		3.	Metode & Pendekatan Kegiatan	√	
		4.	Koordinasi Pelaksana	√	
	Controlling	1.	Pemantauan Pelaksanaan Program	√	4
		2.	Evaluasi Keterlibatan Peserta	√	
		3.	Pelaporan & Dokumentasi	√	
		4.	Tindakan Perbaikan & Tindak Lanjut	√	
Total Skor					23 (95,8)

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU

A. Identitas Responden

Nama : Fika Irmada, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas 3
 Tanggal Wawancara : Jumat, 19 September 2025

B. Pertanyaan Wawancara

Aspek CIPP	Subaspek	Indikator Pertanyaan		√	Skor
Process	Actuating	1.	Kepemimpinan	√	4
		2.	Motivasi	√	
		3.	Komunikasi	√	
		4.	Koordinasi	√	
	Pelaksanaan Program	1.	Keterlaksanaan Kegiatan	√	4
		2.	Keterlibatan Siswa	√	
		3.	Pendampingan Guru	√	
		4.	Keteraturan Pelaksanaan	√	
	Keterlibatan dan Partisipasi	1.	Keterlibatan Siswa	√	3
		2.	Keterlibatan Guru	√	
		3.	Keterlibatan Orang Tua	√	
		4.	Partisipasi Lingkungan Sekolah		
	Kendala dan Hambatan	1.	Kedisiplinan Siswa	√	4
		2.	Ketersediaan Waktu	√	
		3.	Keterbatasan Sarana/Prasarana	√	
		4.	Dukungan Lingkungan	√	
	Strategi dan Mekanisme Pelaksanaan	1.	Kejelasan Prosedur Pelaksanaan	√	4
		2.	Konsistensi Jadwal	√	
		3.	Metode & Pendekatan Kegiatan	√	
		4.	Koordinasi Pelaksana	√	
	Controlling	1.	Pemantauan Pelaksanaan Program	√	4
		2.	Evaluasi Keterlibatan Peserta	√	
		3.	Pelaporan & Dokumentasi	√	
		4.	Tindakan Perbaikan & Tindak Lanjut	√	
Total Skor					23 (95,8)

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Angket Ujicoba Murid

Pernyataan	Hasil Validitas	Keputusan
P01	.002	Valid
P02	.003	Valid
P03	.003	Valid
P04	.004	Valid
P05	.002	Valid
P06	.001	Valid
P07	.003	Valid
P08	.282	Tidak Valid
P09	.002	Valid
P10	<.001	Valid
P11	.048	Tidak Valid
P12	.625	Tidak Valid
P13	.001	Valid
P14	.002	Valid
P15	.002	Valid
P16	.002	Valid
P17	.001	Valid
P18	<.001	Valid
P19	.001	Valid
P20	.368	Tidak Valid
P21	.002	Valid
P22	.005	Valid
P23	.003	Valid
P24	.078	Tidak Valid
P25	.002	Valid
P26	<.001	Valid
P27	.002	Valid
P28	.001	Valid
P29	.002	Valid
P30	.001	Valid

Lampiran 10 Uji Reliabilitas Angket Ujicoba Murid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	30

Lampiran 10 Angket Murid

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SUBUH WARRIOR
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MURID
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA**

ANGKET UNTUK SISWA

INISIAL :

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu:

3 = Sangat Setuju

2 = Setuju

1 = Tidak Setuju

No	Pernyataan	3 SS	2 S	1 TS
1	Saya jadi lebih rajin melaksanakan salat Subuh setelah ikut program ini.			
2	Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setelah ikut program ini.			
3	Saya lebih semangat beribadah setiap hari.			
4	Saya lebih sering membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas.			
5	Saya terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman.			
6	Saya lebih memahami pentingnya salat berjamaah.			
7	Saya lebih disiplin dalam waktu salat lima waktu.			
8	Saya menjadi lebih sopan dalam berbicara kepada guru dan teman.			
9	Saya terbiasa mengucapkan Alhamdulillah setelah menerima kebaikan.			
10	Saya lebih mudah memaafkan teman yang berbuat salah.			
11	Saya lebih menghormati orang tua di rumah.			
12	Saya lebih peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan.			
13	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.			
14	Saya lebih mengerti makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca.			

15	Saya lebih rajin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.			
16	Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas saya.			
17	Saya terbiasa berdoa sebelum belajar.			
18	Saya terbiasa bersyukur atas apa yang saya miliki.			
19	Saya lebih menghindari berkata kasar.			
20	Saya lebih semangat bangun pagi untuk salat Subuh.			
21	Saya lebih patuh terhadap aturan agama.			
22	Saya lebih menjaga kebersihan karena sebagian dari iman.			
23	Saya lebih menghargai waktu.			
24	Saya lebih ingat untuk selalu berzikir setelah salat.			
25	Saya merasa bangga menjadi bagian dari Program Subuh Warrior.			

Lampiran 12 Hasil Angket Murid

Responden	Pernyataan																									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	
AGNP	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	39
ANP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
AAW	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	54
AFB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
AZP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
AKM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
ABW	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	49
AST	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	61
CA	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	45
DAB	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	53
DZR	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	54
DAHS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
GAS	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	54
IFF	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	66
KAFL	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	57
LNS	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	66
MRM	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	42
MAP	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	32
MA	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	1	3	54
MAB	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	56
MAG	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	55
MBB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
MCF	3	3	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	1	3	1	2	2	1	2	3	49
MAP	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	43
MIS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
MIU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
NAT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
RNM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
RNR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
SA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
SAC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
SBF	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	71
SSA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
SSN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
TRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
ZAK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
ZAA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
ZG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
ZWS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75

Lampiran 13 Hasil Belajar Murid

No	Inisial	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2	Rata-rata Nilai
1	AGNP	91	93	92
2	ANP	86	90	88
3	AAW	84	90	87
4	AFB	93	92	92,5
5	AZP	88	90	89
6	AKM	85	89	87
7	ABW	92	93	92,5
8	AST	87	90	88,5
9	CA	84	89	86,5
10	DAB	82	89	85,5
11	DZR	86	90	88
12	DAHS	90	92	91
13	GAS	86	90	88
14	IFF	84	89	86,5
15	KAFL	93	95	94
16	LNS	88	90	89
17	MRM	85	89	87
18	MAP	92	95	93,5
19	MA	90	95	92,5
20	MAB	87	90	88,5
21	MAG	84	90	87
22	MBB	82	89	85,5
23	MCF	86	89	87,5
24	MAP	90	94	92
25	MIS	91	95	93
26	MIU	86	90	88
27	NAT	84	89	86,5
28	RNM	93	95	94
29	RNR	88	90	89
30	SA	85	90	87,5
31	SAC	92	96	94
32	SBF	87	88	87,5
33	SD	84	85	84,5
34	SSA	82	90	86
35	SSN	86	89	87,5
36	TRA	90	89	89,5
37	ZAK	87	90	88,5
38	ZAA	84	88	86
39	ZG	82	89	85,5
40	ZWS	86	90	88
TOTAL				3553,5

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Ujicoba Angket Orang Tua Murid

Pernyataan	Hasil Validitas	Keputusan
P01	<.001	Valid
P02	<.001	Valid
P03	<.001	Valid
P04	<.001	Valid
P05	<.001	Valid
P06	<.001	Valid
P07	<.001	Valid
P08	<.001	Valid
P09	<.001	Valid
P10	.924	Tidak Valid
P11	.770	Tidak Valid
P12	<.001	Valid
P13	<.001	Valid
P14	<.001	Valid
P15	.014	Tidak Valid
P16	<.001	Valid
P17	<.001	Valid
P18	.828	Tidak Valid
P19	.001	Valid
P20	<.001	Valid
P21	<.001	Valid
P22	.795	Tidak Valid
P23	<.001	Valid
P24	<.001	Valid
P25	<.001	Valid
P26	<.001	Valid
P27	<.001	Valid
P28	.846	Tidak Valid
P29	<.001	Valid
P30	<.001	Valid

Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Ujicoba Angket Orang Tua Murid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	30

Lampiran 15 Angket Orang Tua Murid

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SUBUH WARRIOR DALAM
MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MURID SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA**

ANGKET UNTUK ORANG TUA MURID

Tujuan: Mengumpulkan data pendapat orang tua terkait Program Subuh Warrior dan perkembangan karakter religius anak.

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu:

3 = Sangat Setuju

2 = Setuju

1 = Tidak Setuju

No	Pernyataan	3 SS	2 S	1 TS
1	Anak saya melaksanakan salat wajib secara rutin.			
2	Anak saya membiasakan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.			
3	Anak saya bersyukur atas nikmat yang diterima.			
4	Anak saya percaya bahwa hasil usaha diserahkan kepada Allah.			
5	Anak saya menjaga kebersihan dan kesucian diri sesuai tuntunan agama.			
6	Anak saya berkata jujur dalam setiap kesempatan.			
7	Anak saya disiplin dalam menjalankan aturan sekolah dan rumah.			
8	Anak saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.			
9	Anak saya berbicara dan berperilaku sopan santun.			
10	Anak saya tidak memotong pembicaraan orang lain.			
11	Anak saya tidak membuang sampah sembarangan.			
12	Anak saya menjaga fasilitas umum seperti masjid dan sekolah.			
13	Anak saya hidup sederhana dan tidak berlebihan.			
14	Anak saya sabar menghadapi masalah.			
15	Anak saya mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang agama.			
16	Anak saya konsisten berbuat baik walau tanpa pengawasan.			

17	Program Subuh Warrior membantu anak saya lebih rajin beribadah.			
18	Program Subuh Warrior membuat anak saya lebih disiplin.			
19	Program Subuh Warrior meningkatkan rasa kebersamaan anak dengan teman-temannya.			
20	Program Subuh Warrior meningkatkan pemahaman agama anak.			
21	Program Subuh Warrior memotivasi anak untuk menjaga adab di sekolah dan rumah.			
22	Saya merasa Program Subuh Warrior sesuai dengan kebutuhan anak saya.			
23	Program Subuh Warrior memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak.			
24	Saya berharap Program Subuh Warrior terus dilaksanakan di sekolah.			

Lampiran 17 Hasil Angket Orang Tua Murid

[illegible]

Lampiran 18 Flyer Kejuaraan



Lampiran 19 Dokumentasi Proses Wawancara







Lampiran 20 Surat Izin Ujicoba Instrumen



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor	: 1377/B.04.02/2025	29 Muharram	1447 H
Lampiran	: -	24 Juli	2025 M
Perihal	: Ujicoba Instrumen		

Yang terhormat,

Kepala SD Muhammadiyah 5 Jakarta

Jln. Limau III No.3 RT.3 RW.3, Kramat Pela
Kby Baru. Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin ujicoba instrumen kepada mahasiswa kami:

Nama	: Zulfa Wahida
NIM	: 2209037037
Program Studi	: Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2024/2025

yang bersangkutan bermaksud untuk memperoleh data dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul :

"Evaluasi Implementasi Program Subuh Warrior dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq wai hidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



a.n. Direktur
Kaprosdi AP

Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si.

Tembusan Yth :
Direktur (sebagai laporan)

Lampiran 21 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujicoba Instrumen



The Elementary School of
MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA
School of Achievement

Jl. Limau I, II Blok B, Kramat Pela, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12130 | Telp. (021) 7204683 / 0812-1392-8753
E-mail : info@sdm5jakarta.sch.id | website : https://sdm5jakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 023/KET/IV.4/A/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

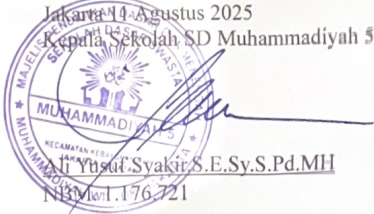
Nama : Ali Yusuf Syakir, S.E.Sy.S.Pd,M.H.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Muhammadiyah 5 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zulfa Wahida
NIM : 2209037037
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semster : Genap
Tahun Akademik : 2024/2025

Mahasiswa tersebut **telah** melaksanakan uji coba instrumen penelitian di kelas VI untuk memperoleh bahan-bahan penyusunan tesis dengan judul “ *Evaluasi Implementasi Program Subuh Warrior dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta* ”

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 14 Agustus 2025
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5

Ali Yusuf Syakir, S.E.Sy.S.Pd,M.H.
NIP. 1.176.721

Tindakan :
- Arsip



MAKE A BETTER EDUCATION FOR THE FUTURE

Lampiran 22 Surat Izin Melakukan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor	: 1640/B.04.02/2025	2 Rabiul Awal	1447 H
Lampiran	:	25 Agustus	2025 M
Perihal	: Izin Penelitian		

Yang terhormat,

Kepala SD Muhammadiyah 5 Jakarta

Jln. Limau III No.3 RT.3 RW.3, Kramat Pela
Kby Baru. Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama	: Zulfa Wahida
NIM	: 2209037037
Program Studi	: Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2024/2025

yang bersangkutan bermaksud untuk memperoleh data dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul :

"Evaluasi Implementasi Program Subuh Warrior dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

*Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*



a.n. Direktur
Kaprodin AP,

Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si.

Tembusan Yth :
Direktur (sebagai laporan)

Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



The Elementary School of
MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA
School of Achievement

Jl. Limau I, II Blok B, Kramat Pela, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12130 | Telp. (021) 7204683 / 0812-1392-5753
E-mail : info@sdm5jakarta.sch.id | website : https://sdm5jakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. : 117/KET/IV.4/A./2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Ali Yusuf Syakir, S.E.Sy.S.Pd.MH.
NIK/NBM : 1.176.721
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah 5 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

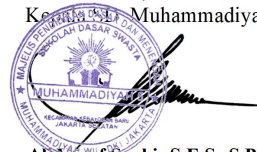
N a m a : Zulfa Wahida
NIM : 2209037037
Perguruan Tinggi : Universitas Prof.Dr.Hamka
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Tahun Akademik : 2024/2025

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tanggal 6 Oktober 2025 untuk memperoleh bahan-bahan penyusuna tesis dengan judul **Evaluasi Implementasi Program Subuh Warrior dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Jakarta.**

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih

Jakarta, 23 Oktober 2025

Kepala SD Muhammadiyah 5 Jakarta



Ali Yusuf Syakir, S.E.Sy.S.Pd.MH.
NBM : 1.176.721

Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa



Penulis bernama Zulfa Wahida, lahir di Jakarta pada tanggal 29 November 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, dan berhasil meraih gelar sarjana pada tahun 2022.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis memperoleh pengalaman berharga melalui kegiatan magang di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022, ketika penulis masih berada di semester delapan. Setelah lulus, penulis melanjutkan pengabdian di bidang pendidikan sebagai pendamping wali kelas I di SD Muhammadiyah 5 Jakarta selama kurang lebih tiga bulan, sebelum kemudian diangkat menjadi wali kelas tetap hingga saat ini.

Melalui pengalaman mengajar tersebut, penulis semakin menumbuhkan minat, kepedulian, dan komitmen terhadap pengembangan pembelajaran serta evaluasi program pendidikan di sekolah dasar. Tesis ini disusun sebagai bentuk kontribusi penulis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai religius.